

**GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM  
FEATURE "MUSLIM WAYS"  
EPISODE "JILBABERS"**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



**Disusun oleh :**  
Nastiti Dwi Lestari  
NIM: 091 0383 032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2013**

**GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM  
FEATURE "MUSLIM WAYS"  
EPISODE "JILBABERS"**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



NO.	A.368/H/S/2014
KLAS.	
TR.	21 Jan 2014
	CH

**Disusun oleh :**  
Nastiti Dwi Lestari  
NIM: 091 0383 032



**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2013**

**GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM  
FEATURE “MUSLIM WAYS”  
EPISODE “JILBABERS”**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



**Disusun oleh :**  
Nastiti Dwi Lestari  
NIM: 091 0383 032

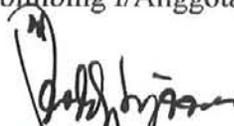
**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal .....

Dosen Pembimbing I/Anggota Penguji



**Deddy Setyawan, M. Sn.**  
NIP : 19760729 200112 1 001

Dosen Pembimbing II/Anggota Penguji



**Dra. Siti Maemunah, M.Si.**  
NIP : 19611117 198803 2 001

Cognate/ Penguji Ahli



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP : 19580912 198601 1 001

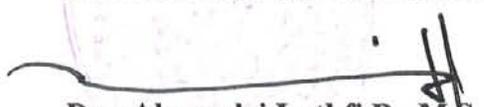
Ketua Jurusan Televisi



**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP : 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : NASTITI DWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0383 032  
Angkatan Tahun : 2009  
Judul Penelitian/ : RU BAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAN  
Perancangan karya : PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS" Episode.  
Jl. Baber

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 01 Juni 2013

Yang menyatakan



*[Handwritten Signature]*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur pada Allah *azza wa jalla* dan Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni ini dengan lancar.

Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan syarat wajib untuk menempuh dan menyelesaikan jenjang perguruan tinggi studi S1 di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ide dan kreatifitas dalam karya ini terwujud atas peran serta teman-teman yang telah memberikan support dan juga berbagai masukan. Penulisan laporan karya seni Gaya Expository dalam penyutradaraan program feature religi “Muslim Ways” ini bertujuan untuk menggambarkan secara konseptual dalam mengaplikasikan teori ke dalam bentuk karya audio visual yang diwujudkan oleh penulis sebagai konseptor dan sutradara. Konsep dan ide dijelaskan mulai dari tahap Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Tak ada gading yang tak retak, meskipun karya dan penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi terhadap almamater maupun eksistensi dunia *visual auditif*, memberikan manfaat dan semangat pada kita semua agar lebih menghargai hasil karya orang lain sehingga kita dapat termotivasi serta tidak akan pernah puas untuk belajar dan melahirkan karya-karya yang lebih baik.

Perwujudan kebanggaan ini tidak berarti tanpa bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Bersama dengan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S, Dekan serta *Cognate* atau Penguji Ahli Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
2. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn, Selaku Dosen Pembimbing I, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
3. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
4. Ibu Dyah Arum R., M.Sn, Selaku Ketua Jurusan, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.

5. Agnes Karina Pritha, M.TI, Selaku Sekretaris Jurusan, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
6. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn., Selaku Dosen Wali, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
8. Orang tua tercinta, ayahku *almarhum* Edy Prijanto dan ibuku Kasmianti, S.Pd, yang telah mendidik, dan merawat hingga saat ini dengan kasih sayang, *support* dan do'a-do'a terbaik.
9. Kakakku tersayang Heidy Palupi, S. Pd., dan Adikku M. Hanief Mirza Putra, atas dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Wiko Williams dan Fachrizal Athiena, atas semangatnya untuk membantu sebagai *talent* dalam tugas akhir ini.
11. Ustad Aris Munandar, M.A., yang telah bersedia menjadi Narasumber terbaik dalam karya tugas akhir ini.
12. Oki Setiana Dewi, atas kesediaan waktu untuk *interview* dan inspirasinya.
13. Hijabers Community, atas ijin peliputan kegiatan Hijabers Community.
14. HONIG *Creatifarm*, atas bantuan membuat poster tugas akhir yang luar biasa.
15. UKM KMI ISI Yogyakarta, sebagai keluarga kedua dan dukungan terbaiknya.
16. Jama'ah Shalahuddin UGM, atas ijin peliputan dan dukungannya.
17. All Crew dalam proses produksi karya tugas akhir Muslim Ways.
18. Kos Putri AURELIA, Ibu Fitri dan Bapak Rusdianto sebagai pemilik kos.
19. Masjid Rungkut Jaya Surabaya yang turut andil dalam menunjang pendidikan saya selama ini.
20. Faya Mahdia, Nabila Citra Masitha dan Stri Agneyastra Dite sebagai teman terbaik selama ini.
21. Mahendra Galang, Rahadyan Pradipta dan Pius Rino.
22. Ida D.C, Christine Natalia, Ruri, Egha, Friska, mbak Putri sebagai teman kos.

23. Mas Namuri dan Kakak Alit Ayu.
24. Seluruh teman-teman rombongan Tugas Akhir yang saling mendukung.
25. Seluruh teman-teman jurusan televisi dan fotografi angkatan 2009.
26. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, berjasa atas keberlangsungan hidup, kerohanian dan pendidikan saya selama ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penulis,

Nastiti Dwi Lestari



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya ini kepada:*

*Agamaku, Islam Kaffah sebagai Agama Allah, Rahmatan lil 'alamiin  
Ibuku..Ibuku..dan Ibuku..*

*Senja hari sebagai persiapan menghadapi gelap bukan redupnya semangat :)*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (SAMPUL DALAM) .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR FOTO .....	xi
DAFTAR <i>CAPTURE</i> .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	8-9
D. Tinjauan Karya .....	10
1. Program <i>Feature</i> “Rahasia Sunnah” .....	10
2. Program <i>Feature</i> “Halal?” .....	10
3. Program <i>Feature</i> “Wisata Hati” .....	11
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>	
A. Objek Penciptaan .....	13
1. Religi .....	13
2. Jilbab .....	15
B. Analisis Objek .....	19
1. Syarat Jilbab .....	19
2. Aurat .....	24
3. Manfaat Jilbab .....	29
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Feature</i> .....	32
B. <i>Dokumenter</i> .....	34
C. <i>Expository</i> .....	37
D. Penyutradaraan <i>Expository</i> .....	38
E. Wawancara .....	39
F. <i>Vox Pop</i> .....	40
G. <i>Host</i> .....	40
H. Videografi .....	41
I. Tata Suara .....	43
J. Tata Cahaya .....	43
K. Tata Artistik .....	44
L. <i>Editing</i> .....	44

## BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Karya.....	46
1. Konsep Penyutradaraan .....	47
2. Konsep Videografi.....	51
3. Konsep Artistik.....	53
4. Konsep <i>Editing</i> .....	53
5. Konsep Tata Suara.....	54
6. Konsep Animasi.....	55
7. Konsep Naskah .....	55
B. Desain Program.....	55
C. Desain Produksi .....	56
D. Konsep Teknis.....	58
1. Penyutradaraan .....	58
2. Animasi.....	59
3. Penata Kamera.....	60
4. <i>Editing</i> .....	62
5. Tata Suara.....	62

## BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya.....	64
1. Praproduksi.....	64
2. Produksi.....	65
3. Pascaproduksi .....	66
B. Pembahasan Karya.....	66
1. Pembahasan Program.....	66
2. Pembahasan Segmentasi Program.....	68

## BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

## LAMPIRAN

### Daftar Capture

<i>Capture 01. Wisata Hati ANTV</i> .....	6
<i>Capture 02. Rahasia Sunnah Trans 7</i> .....	6
<i>Capture 03. Halal Trans TV</i> .....	6
<i>Capture 04. Shot Rahasia Sunnah</i> .....	10
<i>Capture 05. Shot Halal?</i> .....	11
<i>Capture 06. Shot Wisata Hati ANTV</i> .....	12
<i>Capture 07. Bumper 1 Fenomena</i> .....	68
<i>Capture 08. Bumper 2 Al Qur'an</i> .....	68
<i>Capture 09. Bumper 3 Sunnah</i> .....	68
<i>Capture 10. Bumper 4 Ilmu Pengetahuan</i> .....	69
<i>Capture 12. Presenter membawakan acara</i> .....	69
<i>Capture 13. Liputan segment 1</i> .....	70
<i>Capture 14. Capture.14 Fashion Show on Cat walk</i> .....	70
<i>Capture 15. Dian Pelangi bicara tentang fashion</i> .....	70
<i>Capture 16. Grafik Ayat Al Ahzab 59 dan An Nur 31</i> .....	71
<i>Capture 17. Capture.17 Ustad Aris Munandar memberikan tausiyah</i> .....	71
<i>Capture 18. Capture.18 Graphic note Syarat Jilbab Syar'i</i> .....	71
<i>Capture 19. Skin Cancer akibat terkena sinar UV</i> .....	72
<i>Capture 20. Muslimah Bercadar memberikan jawaban</i> .....	72
<i>Capture 21. Oki Setiana Dewi memberikan tips eksis dengan Jilbab Syar'i</i> .....	72
<i>Capture 22. Capture.22 Stop Sexy Go Syar'i</i> .....	73

### Daftar Lampiran

1. Daftar Kerabat Kerja
2. Daftar Budget
3. Naskah *Feature* "Muslim Ways"
4. Poster Karya *Feature* "Muslim Ways"
5. Cover dan Label DVD *Feature* "Muslim Ways"
6. Katalog *Screening*
7. Undangan *Screening*
8. Poster *Screening*
9. Foto Dokumentasi Produksi
10. Foto Dokumentasi *Screening*
11. Form kelengkapan syarat dari kampus

## ABSTRAK

### **Gaya *Expository* Pada Penyutradaraan Program Feature “Muslim Ways” Episode “*Jilbabers*”**

Laporan pertanggungjawaban tugas akhir karya seni “Gaya *Expository*” pada Penyutradaraan program *feature* “Muslim Ways” ini berisi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses konsep dan kinerja dalam menciptakan program *feature*. Konsep yang digunakan untuk merancang program dengan menggunakan pendekatan gaya *expository*. Objek yang dipilih untuk dijadikan tema program tersebut adalah Jilbaber. Jilbaber adalah istilah bagi pengguna jilbab, berbagai macam jilbab menjadi hal menarik untuk di bahas. Maksud dan tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah membuat program *feature* dengan gaya penyajian *expository* dengan objek jilbab yang memberikan informasi seputar berbagai macam hijab style, eksistensi jilbab sampai hukum menutup aurat. Konsep estetik yang digunakan dalam penciptaan Karya Seni ini menggunakan Gaya Penyajian Pendekatan *Expository*. Gaya penyajian ini adalah gaya yang paling efektif dalam menyampaikan informasi yang tidak bisa didukung dengan visual.

Kata kunci : Penyutradaraan, Islam, Jilbab, *Feature*, *Expository*.

## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

Televisi merupakan hasil temuan dari riset ilmiah sebagai media komunikasi dan hiburan yang memiliki dampak kuat. Bersama-sama dengan faktor lain seperti semakin meningkatnya mobilitas secara fisik berkat adanya teknologi-teknologi hasil penemuan baru lainnya, televisi mengubah bentuk dan besaran masyarakat. Televisi berkembang sebagai suatu media hiburan dan berita. Hal tersebut menjadikan televisi memiliki konsekuensi-konsekuensi yang tidak terduga sebelumnya. Namun juga terhadap berbagai proses penting dalam kehidupan keluarga, kebudayaan dan sosial<sup>1</sup>. Subki Al-Bughury, S.Sos.I menjelaskan, penelitian menunjukkan semua hal yang ditampilkan lewat *audio visual* mampu terserap ke dalam memori manusia sebanyak 70 persen. Artinya, pesan melalui *audio visual* lebih mudah diterima masyarakat.<sup>2</sup> Program religi pada televisi Indonesia adalah program dengan jam tayang dan *rating* paling sedikit dibandingkan program televisi yang lain. Program televisi rohani Islam adalah program televisi religi yang lebih sering tayang daripada program rohani yang lain, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam tidak membuat program religi sebagai minat utama untuk dikonsumsi. Padahal pengetahuan ilmu agama memiliki peran yang besar dalam membantu karakter masyarakat khususnya remaja. Program religi seharusnya menjadi program yang sangat penting untuk dikonsumsi karena memberikan pencerahan serta pengetahuan seputar agama sekaligus sebagai salah satu media dakwah.

Program religi pada bulan Ramadhan membanjiri jam tayang layar kaca. Khususnya pada waktu sahur dan berbuka puasa yakni sebelum subuh dan setelah adzan maghrib. Menyampaikan pesan religius adalah hal utama yang harus

<sup>1</sup> Raymond Williams, *Televisi*, Resist Book: Yogyakarta, 2009, p.4.

<sup>2</sup> <http://www.ummi-online.com/berita-47-m-subki-albughury-ssosi-memanfaatkan-kekuatan-entertainment-dalam-berdakwah.html>, 05 Oktober 2012, pukul 06.00 WIB

disajikan oleh program religi disamping tujuan mencapai *rating*. Namun pada kenyataannya tayangan program religi yang dikemas pada bulan Ramadhan sebagian besar bergenre komedi yang hanya memberikan hiburan terhadap otak, namun tidak memberikan pencerahan bagi jiwa dan mengajak masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah dan memaknai Ramadhan. Dalam menampilkan program Ramadhan, stasiun televisi hanya mengejar *rating* semata dalam membuat acara.

Muharlion anggota DPRD Padang sekaligus ketua Komisi IV DPRD Padang menilai tayangan televisi saat Ramadhan terutama program sahur dan berbuka puasa minim nilai religius. Muharlion mengatakan perlu adanya program yang memberikan pencerahan bagi kaum muslimin yang sarat akan nilai-nilai spiritual. Penyelenggara stasiun televisi diharapkan lebih banyak menampilkan tayangan bernilai edukatif dan religius, sehingga tidak hanya menghibur akal namun juga menghibur jiwa dan memberikan pencerahan.<sup>3</sup> Fenomena yang terjadi pada televisi Indonesia saat ini adalah penyelenggara televisi berusaha mengemas acara yang menarik agar banyak ditonton masyarakat. Jika acara yang ditayangkan mendapat *rating* tinggi akan menunjang keberlangsungan stasiun televisi tersebut, namun jangan sampai hanya karena mengejar *rating*, nilai-nilai dan pesan religius yang hendak disampaikan menjadi biasa. Bahkan mayoritas program religi televisi di Indonesia menggunakan ustadz kondang atau ustadz selebriti sebagai pendongkrak *rating* tanpa melihat nilai religius ustadz itu sendiri dibalik kehidupannya yang telah terekspose *infotainment*. Melihat keprihatinan pada tayangan program religi tersebut di Indonesia, dimana yang seharusnya fungsi utama memberikan dakwah beralih menjadi fungsi pelengkap dengan mengutamakan hiburan dalam penayangannya, maka pesan religius yang seharusnya disampaikan berganti menjadi sebuah hiburan. Segmentasi *audience* yang ditujukan kepada remaja, hiburan menjadi sesuatu yang dituntut agar program terlihat menarik. Sehingga perlu manajemen dakwah yang baik dalam penyampaian pesan religi pada program tersebut. Jika ingin memberikan hiburan

---

<sup>3</sup> <http://makassar.tribunnews.com/2012/08/04/bulan-ramadan-program-tv-minim-tayangan-religi>, 14 september 2012, pukul 06.30

sebaiknya tidak keluar dari konteks atau larangan yang diberikan. Salah satu solusinya adalah dengan memilih tema sesuai dengan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat saat ini. Salah satunya adalah *trend* hijab, dimana didalamnya terdapat dua aspek yaitu aspek hiburan (*fashion*) dan aspek religi (karena termasuk kedalam syariat Islam).

Fenomena tren *fashion hijab* yang sedang populer saat ini yang disandingkan dengan pandangan Islam akan syariat berjilbab yang benar. Di Indonesia, sebagian besar penduduknya mayoritas beragama Islam. Namun tidak semua wanita Indonesia yang beragama Islam mengenakan *hijab*. Hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah negara beraneka ragam yaitu adanya lima agama yang dianut warga negara Indonesia. Jadi, wanita Indonesia yang mengaku dirinya muslim belum dapat dibedakan dengan wanita beragama lain yang sama-sama tidak berhijab. Para wanita muslimah memakai jilbab untuk menutup auratnya semata-mata untuk menunaikan ibadah yang disyariatkan oleh agama Islam. Akan tetapi dunia semakin canggih dan semakin modern, membuat dunia *fashion* semakin beraneka ragam, terutama pakaian wanita. Mulai pakaian dalam sampai perhiasan yang melengkapinya. Model baju bermacam-macam sehingga para wanita semakin tergiur terhadap model baju tersebut. Tidak peduli apakah baju itu menutupi auratnya atau tidak yang penting tampil modis. Perkembangan dunia *fashion* tersebut menjadi hambatan bagi penerapan ajaran agama Islam terhadap wanita muslimah untuk menutup auratnya. Para wanita muslimah menjadi tergiur untuk memakai pakaian yang malah memperlihatkan auratnya. Dengan segala upaya, ormas-ormas Islam mencoba melakukan perubahan pada *fashion* yang serba minim tersebut. Hasilnya, sekarang ini dunia *fashion* sedang digandrungi oleh model *hijabers*. Fenomena *hijabers* terjadi di Indonesia. Para wanita mulai tertarik untuk memakai jilbab karena sedang *populer* di dunia *fashion*. Para artis dan desainer baju mulai mengenalkan berbagai macam bentuk *hijab*. Bahkan banyak kelompok-kelompok wanita muslimah yang menamai dirinya sebagai kelompok *hijabers*. Meskipun pada awalnya untuk mengikuti mode yang sedang populer, tetapi di sisi lain hal ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan penggunaan hijab itu sendiri.

Program religi bernuansa islami banyak diproduksi di Indonesia dengan berbagai macam format. Seperti pada program “Wisata Hati” merupakan program religi sebagai media dakwah tausiah oleh Ustadz Yusuf Mansur yang mempunyai tema berbeda-beda tiap harinya seperti “Hadist Populer” setiap hari Senin, “Tahfidz dan Tafsir Alquran” setiap Selasa, “Problem Kita” setiap hari Rabu, “Easy Islami” setiap hari Kamis, serta “Visit dan Shodaqoh” setiap hari Jumat. Jam tayang pukul 05.00 WIB. Pemilihan seorang tokoh agama Yusuf Mansur, ustadz kelahiran Jakarta, 19 Desember 1976 ini merupakan salah satu ustadz yang mampu menggaet jama’ah juga penonton dari berbagai macam kalangan, baik remaja atau paruh baya. Penyampaian dakwahnya dengan cara pembawaan yang santai, penyampaian dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti namun tetap berbobot. Pada program ini Yusuf Mansur menggunakan media papan tulis untuk menuliskan per kata dari sebuah ayat dan menerangkan arti dan makna di tiap kata-kata serta tidak ada *audience* yang tampak pada layar kaca, hal ini membuat penonton lebih fokus untuk menyerap tausiah yang disampaikan.

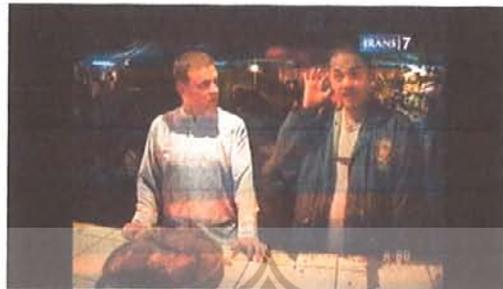


Capture 1. "Wisata Hati" ANTV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=vK5QMDmepZs>, Oktober 2012)

Contoh selanjutnya pada program “Rahasia Sunnah”. Rahasia Sunnah adalah sebuah program jurnalistik religi islami yang disiarkan di stasiun televisi Trans 7 yang membahas tentang berbagai sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu pedoman hidup utama umat Islam selain Al-Quran. Aspek yang dibahas meliputi berbagai bidang kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan, teknologi dan bidang lainnya. Dipandu oleh seorang *ekspatriat* asal Jerman, Wahyu Soeparno, Rahasia Sunnah memberikan berbagai informasi yang kredibel tentang berbagai bidang dari sudut pandang Islam. Waktu tayang program ini

adalah hari Sabtu dan Minggu pukul 08:30 WIB. Wahyu Soeparno adalah seorang mu'allaf yang semangat belajar Islam dan berbagi ilmu tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam sudut pandang Islam. Hal ini memberi inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk semangat belajar Islam dan menerapkan dalam hidup mulai dari yang kecil.



Capture 2. "Rahasia Sunnah" Trans 7

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=dTMzBHOxk&I>, Oktober 2012)

Program jurnalistik islami lainnya adalah "Halal..?". Program acara religi islami Trans TV ini membahas mengenai suatu objek yang dipertanyakan hukum halal dan haramnya objek tersebut pada saat ini. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 07:30 WIB. Program ini dikemas dalam bentuk reportase investigasi, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Acara ini dibawakan oleh Syahrul Gunawan sebagai seorang presenter yang memiliki wajah tampan sehingga mampu mengikat remaja muda khususnya muslimah untuk menontonnya.



Capture 3. "Halal..?" Trans TV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=X7tbrBjzwX0>, Oktober 2012)

Penciptaan karya tugas akhir ini diciptakan suatu program televisi religi berjudul "*Muslim Ways..*". *Muslim Ways* adalah program televisi religi islami yang akan dibuat dalam bentuk *Feature*. Program tersebut ditujukan bagi remaja muslim agar menjadi pribadi muslim yang baik di lingkungan negara *heterogen*

muslim agar menjadi pribadi muslim yang baik di lingkungan negara *heterogen* seperti Indonesia. Pengertian *feature* sendiri adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyorot secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.<sup>4</sup> *Feature* adalah cerita atau karangan yang khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik.<sup>5</sup> Dengan demikian maka program *feature* ini akan dibuat secara menarik, mengangkat informasi yang bermanfaat dan berbobot. Untuk mencapai hal tersebut maka program akan disuguhkan dengan liputan langsung fenomena yang dibahas dengan gaya bahasa ringan, gaul agar mudah dicerna bagi remaja sebagai *audience* khususnya, tidak monoton seperti acara ceramah yang dihadiri jama'ah kalangan ibu-ibu pengajian pada umumnya. *Feature* menyuguhkan suatu topik tertentu, yang dilengkapi wawancara, komentar dan narasi.<sup>6</sup> Program *feature* ini akan menggunakan gaya *expository*, dengan menggunakan narasi sebagai teknik penyampaian informasi dan cukup efisien untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa disisuguhkan oleh *shot-shot*.

Keunggulan karya ini adalah bentuk kemasan program *expository* yang berbeda dari *expository* yang pernah ada sebelumnya di Indonesia. Pada *expository* kali ini bukan hanya gambar liputan yang disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan melainkan adanya *element visual* animasi sebagai unsur penunjang pada segment tausiah. Menambahkan *graphic note* istilah atau kata-kata Islam (bahasa Arab) untuk menjelaskan artinya sehingga mudah dipahami bagi penonton yang belum mengerti. adanya fenomena yang dibahas sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Penyutradaraan program ini menggunakan metode perancangan program dengan menggabungkan metode konsep-konsep pada program Wisata Hati (ANTV), Rahasia Sunnah (Trans 7), Halal..? (Trans TV) dengan

<sup>4</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Jakarta: Pinus Book Publisher, 2007), p.186

<sup>5</sup> Sumadiri, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature -Panduan Praktis Jurnalis Profesional-*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2011), p.150.

<sup>6</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*, (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, IKJ, 2008), p. 25

mengaplikasikan gaya penyampaian expository, serta dengan menciptakan sesuatu yang inovatif dengan menambahkan seorang tokoh untuk memberi inspirasi dan motivator di akhir tayangan. Penyutradaraan *expository* yang diterapkan pada program ini, Sutradara akan merancang alur secara khusus dalam cara memaparkan informasi dengan urutan yang dimulai dengan pembukaan berupa studi kasus, pembelajaran dan solusi. Pada karya ini, sutradara juga menentukan aspek-aspek disain produksi secara menyeluruh mulai dari videografi, artistik, musik dan sebagainya untuk mendukung pemaparan sebagai penerapan *expository* pada program religi ini.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Ide penciptaan ini berasal dari keikutsertaan diri penulis menjadi anggota UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) KMI (Keluarga Mahasiswa Islam) Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ikut serta dalam UKM tersebut memiliki berbagai macam manfaat, menambah ilmu pengetahuan Islam, jalinan *ukhuwwah*, sehingga kecil kemungkinan untuk jatuh pada pergaulan negatif. Anggota UKM tersebut terbilang sedikit dibanding dengan jumlah seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta beragama Islam. Hal ini menunjukkan kurangnya minat mahasiswa atau anak muda untuk belajar Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hidup di dunia seni atau dilingkungan seniman memiliki berbagai tantangan terutama dalam kacamata Islam. Dari sinilah muncul sebuah ide untuk menghasilkan karya seni berbobot, mendidik, menarik dan menghibur, kemudian mengemasnya menjadi suatu media dakwah dalam bentuk program seni *audio visual* tanpa meninggalkan unsur seni di dalamnya.

Pengamatan program acara religi terutama pada bulan Ramadhan. Program tersebut kebanyakan menyuguhkan komedi dibanding syarat religiusnya. Teman-teman kalangan remaja pun cenderung memilih hiburan daripada acara religi. Hal tersebut dikarenakan bentuk penyajiannya kurang menarik dan monoton dengan *audience* ibu-ibu pengajian. Dari peristiwa yang terjadi dalam masyarakat tersebut maka muncullah ide untuk menciptakan sebuah program religi yang ditujukan untuk remaja muslim. Mengangkat tentang fenomena yang terjadi pada kalangan

mereka yang kemudian di ulas dari sudut pandang Islam kemudian memberi solusi. Misal pada fenomena tren *fashion* para *hijabers*, bagaimanakah Islam memandangnya? Ide ini akan dikemas ke dalam bentuk program *feature* sebagai bentuk variasi berita ringan namun memberikan informasi yang menghibur dan informatif bagi diri penonton. Hal ini dikarenakan bahwa berita yang disajikan untuk mengajak penonton belajar agama dengan cara mudah, menyenangkan dan tidak membosankan. *Feature* termasuk reportase yang dikemas secara lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek human interest agar memiliki dramatika.<sup>7</sup> *Feature* pada program yang akan dirancang merupakan berita ringan yang mampu membuka fikiran penonton bahwa siapapun berhak menjalankan ibadah tanpa harus menutup diri dan takut dibilang *fanatic*. Unsur berita pada *feature* ini cenderung awet, bahwa nilai cerita itu tidak akan musnah dimakan waktu. Hal tersebutlah yang menjadi alasan bentuk *feature* sebagai bentuk program yang akan dirancang agar lebih mudah ditangkap dan diapresiasi masyarakat khususnya remaja.

### C. Tujuan dan Manfaat

Garis besar tujuan dan manfaat penciptaan karya program ini bertujuan untuk menciptakan media dakwah melalui program yang informatif, edukatif, inspiratif, inovatif, solusi dan menghibur serta bermanfaat sebagai program yang tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi wahana baru di bidang edukasi, informasi dan motivasi dengan kemasan yang inovatif. Manfaat dan tujuan tersebut bisa dijabarkan secara detail sebagai berikut :

#### 1. Tujuan

- a. Membuat tayangan yang mendidik serta membawa pesan moral dan ilmu pengetahuan Islam yang mengasah kepekaan, kecerdasan intelektual dan emosional bagi penonton.

---

<sup>7</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*, (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, IKJ, 2008), p. 25

- b. Memberikan informasi menarik akan fenomena yang bertentangan atau sejalan dengan ajaran Islam yang sebenarnya.
- c. Menggabungkan beberapa konsep bentuk penyajian program religi yang pernah ada untuk menciptakan program religi dengan bentuk penyajian baru.
- d. Memberikan inspirasi bagi remaja muslim untuk memiliki jiwa dan rohani yang sehat sebagai tunas bangsa.
- e. Menambah wawasan penonton tentang Islam.
- f. Memberikan solusi dari permasalahan yang dibahas.
- g. Membantu menebarkan dakwah dari narasumber.
- h. Menghibur penonton dengan bentuk penyajiannya.

## 2. Manfaat

- a. Menjadikan remaja Indonesia cerdas secara spiritual, karena pemahaman agama adalah modal dasar yang penting sebagai bekal hidup dan pedoman untuk berperilaku santun dan religius.
- b. Sebagai motivasi bagi remaja muslim Indonesia agar tetap taat beribadah dilingkungan yang berpengaruh.
- c. Sebagai wahana baru bagi remaja Indonesia untuk mengenal Islam, berperilaku santun melalui nilai-nilai keagamaan yang disajikan secara efektif dan *fresh*.
- d. Sebagai program yang mampu dijadikan tayangan alternatif bagi pelaku melek media.
- e. Sebagai sarana hiburan yang informatif dan inspiratif bagi penonton.
- f. Sebagai media dakwah dengan gaya baru bagi tokoh agama.

Rahasia Sunnah adalah sebuah program jurnalistik religi islami Trans7 yang membahas tentang berbagai sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu pedoman hidup utama umat Islam selain Al-Quran. Aspek yang dibahas meliputi berbagai bidang kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan, teknologi dan bidang lainnya. Dipandu oleh seorang *ekspatriat* asal Jerman, Wahyu Soeparno, *Rahasia Sunnah* memberikan berbagai informasi yang kredibel tentang berbagai bidang dari sudut pandang Islam. Program ini tayang pada hari Sabtu dan Minggu pukul 08:30 WIB. Wahyu Soeparno adalah seorang mu'allaf yang semangat belajar Islam dan berbagi ilmu tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam sudut pandang Islam. Hal ini memberi inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk semangat belajar Islam dan menerapkan dalam hidup mulai dari yang kecil. Program ini juga dikemas dengan gaya *expository*. Naskah pada program tersebut diisi oleh narator yaitu Wahyu sendiri dengan bahasa ngobrol yang santai sehingga fenomena-fenomena dan hadits yang disajikan mudah untuk ditangkap pemirsa.



Capture 4. "Rahasia Sunnah" Trans 7

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=dTMzBHOxk8I>, Oktober 2012)

## 2. Halal..?

Program acara religi islami Trans TV ini membahas mengenai suatu objek yang dipertanyakan hukum halal dan haramnya objek tersebut pada masa sekarang ini. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 07:30 WIB. Program ini dikemas dalam bentuk reportase investigasi, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Acara ini dibawa oleh Syahrul Gunawan sebagai seorang presenter yang memiliki wajah tampan sehingga mampu mengikat remaja muda khususnya muslimah untuk menontonnya. Liputan pada program ini

dikemas dalam bentuk reportase investigasi dengan presenter sebagai pemandu acara juga untuk memasuki setiap segment. Hal tersebut mampu mengunci perhatian pemirsanya untuk tetap mengikuti acara ketika *comercial break* berlangsung dengan memberi *clue segment* apa yang akan dibahas selanjutnya.



Capture 5. "Halal.?" Trans TV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=X7tbrBjzwX0>, Oktober 2012)

### 3. Wisata Hati

“Wisata Hati” merupakan program religi sebagai media dakwah tausiah oleh Ustad Yusuf Mansur yang mempunyai tema berbeda-beda tiap harinya seperti “*Hadist Populer*” setiap hari Senin, “*Tahfidz dan Tafsir Alquran*” setiap Selasa, “*Problem Kita*” setiap hari Rabu, “*Easy Islam*” setiap hari Kamis serta “*Visit dan Shodaqoh*” setiap hari Jumat. Jam tayang pukul 05.00 WIB. Pemilihan seorang tokoh agama Yusuf Mansur, ustadz kelahiran Jakarta, 19 Desember 1976 ini merupakan salah satu ustadz yang mampu menggaet jama’ah juga penonton dari berbagai macam kalangan, baik remaja atau paruh baya. Penyampaian dakwahnya dengan cara pembawaan yang santai, penyampaian dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti namun tetap berbobot. Pada program ini beliau menggunakan media papan tulis untuk menuliskan per kata dari sebuah ayat dan menerangkan arti dan makna di tiap kata-kata serta tidak ada *audience* yang tampak pada layar kaca, hal ini membuat penonton lebih fokus untuk menyerap tausiah yang disampaikan.



Capture 6. "Wisata Hati" ANTV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=vK5QMDmepZs>, Oktober 2012)

Bentuk perancangan program karya seni *Muslim Ways* ini berdasarkan gabungan dari konsep ketiga program tersebut. Program ini akan dibuat dalam bentuk *feature* gaya *expository* sebagaimana meninjau pada program religi "Rahasia Sunnah" dan "Halal", gaya tersebut merupakan metode yang paling efektif dan tepat untuk menyampaikan suatu pesan terutama untuk program religi sehingga mudah ditangkap disandingkan dengan liputan yang mampu memikat pemirsanya. Perbedaan *feature* dengan *expository* dari program yang sudah ada tersebut dengan program yang akan dibuat adalah penambahan elemen *visual animasi* sehingga menciptakan kesan fantasi dan imajinasi gaya *visual* sebagai elemen pendukung penyampaian informasi. Penggunaan istilah atau bahasa Arab dalam ajaran atau tausiah Islam membuat penonton yang awam atau baru belajar Islam kurang mengerti arti tersebut, maka pada program ini akan diberikan *graphic note* untuk menjelaskan arti tersebut. Pada segmen tausiah bentuk penyajiannya meninjau pada program Wisata Hati ketika Yusuf Mansyur bertaushiah, fokus seolah ada transaksi langsung antara penonton televisi dengan ustad Yusuf Mansyur. Beliau menggunakan papan tulis sebagai media untuk memperjelas pokok bahasan dari tausiahnya. Pada program *Muslim Ways*, segmen tausiah juga menggunakan media, namun bukan papan tulis melainkan elemen *visual animasi* yang membentuk imajinasi *media hologram* sebagai visual fantasi tentang tausiahnya. Hal ini tentunya belum pernah ada di Indonesia dan cukup menarik jika didesain ke dalam program religi, karena bisa memberi nilai plus untuk program religi khususnya di Indonesia.

## BAB II

### OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS

#### A. Objek Penciptaan

##### 1. Religi

Kata Religi berasal dari bahasa latin “Religio” yaitu suatu kata yang menyatakan konsep agama. *Religio* berasal dari kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan. Agama merupakan suatu lembaga atau institusi penting yang mengatur kehidupan rohani manusia. Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Dan sumber yang luar biasa itu ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusianya sendiri. Misal Tuhan, Dewa, dan lain-lain atau hanya menyebut sifat-Nya saja seperti Yang Maha Kuasa, Ingkang Murbeng Dumadi dan lain-lain.

Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada Tuhan dengan cara menghambakan diri, yaitu:

- a. menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin berasal dari Tuhan
- b. menaati segenap ketetapan, aturan, hukum dll yang diyakini berasal dari Tuhan

Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas, bahwa agama itu penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian agama terdapat tiga unsur, ialah manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut agama. Lebih luasnya lagi, Agama juga bisa diartikan sebagai jalan hidup. Yakni bahwa seluruh aktifitas lahir dan batin pemeluknya itu diatur oleh agama yang dianutnya.

Bagaimana kita makan, bagaimana kita bergaul, bagaimana kita beribadah, dan sebagainya ditentukan oleh aturan/tata cara agama.

Islam adalah agama yang sarat (penuh) dengan ilmu pengetahuan, karena sumber ilmu tersebut adalah wahyu yang Allah ta'ala turunkan kepada Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan perantara malaikat Jibril 'alaihi salam. Allah ta'ala Berfirman: "*Dan tiadalah yang diucapkannya (Muhammad) itu menurut hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan.*" (An-Najm: 3-4)<sup>1</sup>

Ilmu inilah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam tunjukkan semua jalan kebaikan, dan beliau mengingatkan tentang jalan-jalan kebatilan. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Nabi yang terakhir dan sekaligus Rasul yang diutus kepada umat manusia dan jin. Maka ketika Rasulullah wafat, beliau telah mengajarkan ilmu yang paling bermanfaat dari wahyu Allah ta'ala, ilmu yang sempurna, ilmu yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang cukup untuk kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Islam mewajibkan seorang wanita untuk dijaga dan dipelihara dengan sesuatu yang tidak sama dengan kaum laki-laki. Wanita dikhususkan dengan perintah untuk berhijab (menutup diri dari laki-laki yang bukan mahram). Baik dengan mengenakan jilbab, maupun dengan betah tinggal di rumah dan tidak keluar rumah kecuali jika ada keperluan, berbeda dengan batasan hijab yang diwajibkan bagi laki-laki.

Jilbab atau hijab merupakan satu hal yang telah diperintahkan oleh Sang Pembuat syariat yaitu Allah Subhanallahu wata'ala. Sebagai syariat yang memiliki konsekuensi jauh ke depan, menyangkut kebahagiaan dan kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat. Jadi, persoalan jilbab bukan hanya persoalan adat ataupun mode / *fashion*. Jilbab adalah busana universal yang harus dikenakan oleh wanita yang telah mengikrarkan keimanannya. Tak peduli apakah ia muslimah Arab, Indonesia, Eropa ataupun Cina. Karena perintah mengenakan hijab ini berlaku umum bagi segenap muslimah yang ada di setiap penjuru bumi. Allah ta'ala berfirman:

<sup>1</sup> Al-Qur'an. Surat *An-Najm* ayat 3-4

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS al-A’raf: 26)<sup>2</sup>

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari pakaian. Sebagaimana makan dan minum, pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia. Hanya saja, tidak sedikit manusia yang tidak menyadari tentang fungsi sebenarnya pakaian. Akibatnya, pakaian yang mereka kenakan tidak memenuhi fungsi tersebut. Islam memiliki pandangan khusus tentang pakaian.

## 2. Jilbab

Jilbab yang menjadi tema inspiratif saat ini masih bisa terbilang terabaikan oleh kalangan wanita islam. Jilbab merupakan bagian dari hukum menutup aurat bagi wanita yang beriman. Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam namun pada kenyataannya masih banyak yang belum melaksanakan perintah berjilbab atau menutup aurat. Perintah menutup aurat atau mengenakan hijab turun pada ayat suci Al-Qur’an surat Al Ahzab ayat 59 dan An Nur ayat 31, yang berbunyi :

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab:59)<sup>3</sup>

Allah SWT memerintahkan nabi-Nya yang mulia, agar mengarahkan seruan kepada umat Islam semuanya, agar beramal dengan berpegang teguh pada adab-adab Islam, petunjuk-petunjuk-Nya yang utama, aturan-aturan-Nya yang bijaksana, yang dengannya terdapat kebaikan individu dan kebahagiaan masyarakat, dan khususnya pada masalah sosial yang umum, yang berhubungan dengan keluarga muslim, ketahuilah dan dia adalah hijab syar’i yang diwajibkan oleh Allah bagi wanita muslimah, untuk menjaga kemuliaannya, menjaga

<sup>2</sup> Al-Qur’an. Surat *Al-A’raf* ayat 26

<sup>3</sup> Al-Qur’an. Surat *Al-Ahzab* ayat 59

kehormatan dirinya, menjaganya dari pandangan-pandangan yang melukai, dan kalimat-kalimat yang menyakitkan, dan jiwa-jiwa yang sakit, dan niat-niat yang buruk, yang disembunyikan oleh laki-laki fasik kepada wanita-wanita yang tidak memiliki malu. Maka Allah berfirman yang maknanya:

“Wahai Nabi (Muhammad), sampaikanlah perintah-perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, dan mulailah dari dirimu sendiri, maka perintahkanlah istri-istrimu, ummahatul mukminin yang suci, dan anak-anakmu yang utama dan mulia agar mereka menjulurkan jilbab yang syar’i, dan agar mereka berhijab dari pandangan-pandangan laki-laki, agar mereka menjadi teladan bagi seluruh wanita dalam hal menjaga diri, menutup aurat, dan memiliki rasa malu, sehingga tidak ada orang fasik yang tamak kepada mereka, atau tidak akan ada orang fajir yang mencapai kehormatan mereka.”

Dalam Surat An-Nur ayat 31:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung (khimar) ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.’” (Qs An Nuur: 31)

Para ulama salaf dari kalangan sahabat dan tabi‘in memang berselisih pendapat mengenai tafsir: “... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya ...” (Qs An-Nuur: 31).

Ada yang berpendapat bahwa perhiasan yang boleh nampak adalah pakaian bagian luar yang dikenakan wanita karena tidak mungkin disembunyikan, sebagaimana perkataan Al-Hafidz Ibnu Katsir dalam tafsirnya. Sedangkan Ibnu Jarir rahimahullah lebih memilih wajah dan kedua telapak tangan sebagai

perhiasan yang boleh ditampakkan, karena keduanya bukan termasuk aurat. Al-Albani juga berpendapat bolehnya seorang wanita menampakkan wajah dan kedua telapak tangan, namun beliau mengingatkan bahwa pendapat tersebut dibangun dengan syarat pada bagian wajah dan telapak tangan tidak terdapat perhiasan. Apabila terdapat perhiasan pada dua bagian tubuh tersebut seperti cincin, *make-up*, dan lain-lain maka keduanya harus ditutupi, berdasarkan keumuman firman Allah ta'ala, "... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya ..." (Qs An-Nuur: 31).<sup>4</sup>

#### a. Pengertian Jilbab

Ada beberapa pendapat di kalangan ulama tentang definisi jilbab. Ibnu Rajab mengatakan jilbab itu *mala-ah* (kain yang menutupi seluruh tubuh dari kepala sampai kaki yang dipakai melapisi baju bagian dalamnya, seperti jas hujan). Pendapat ini juga dipilih oleh al-Baghawi dalam tafsirnya dan al-Albani. Ada juga yang berpendapat jilbab itu sama dengan *khimar* alias kerudung sebagaimana disebutkan oleh an-Nawawi, Ibnu Hajar, dll. As-Sindi mengatakan, "Jilbab adalah kain yang digunakan oleh seorang perempuan untuk menutupi kepala, dada, dan punggung ketika keluar rumah."<sup>5</sup>

#### b. Fashion Hijab

Gaya berhijab wanita muslimah khususnya yang berada di Indonesia memiliki beragam bentuk dan cara berhijab. Beberapa diantaranya adalah menutupi aurat dengan jilbab yang disesuaikan dengan adat tempat tertentu seperti penggunaan bahan batik, songket, atau selendang yang digunakan sebagai busana, adapula bentuk yang dari awal hingga kini sama saja seperti penggunaan kerudung yang dilipit dibagian kening bisa dengan kain polos atau bermotif berwarna cerah atau gelap, bahkan ada pula yang menggunakan baju polos dengan kerudung kebar hingga sebetis berwarna gelap dan ditambah cadar juga *burqo*. Cadar adalah sehelai kain yang menutupi wajah kecuali mata, sedangkan *burqo* adalah kain yg menjulur dari kepala hingga dada menutupi wajah termasuk

<sup>4</sup> Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010), p.37

<sup>5</sup> <http://muslimah.or.id/fikih/lindungi-diri-dengan-jilbab-syari.html>, tanggal 15 Mei 2013, 08.30 WIB

mata. Hal tersebut merupakan beberapa keberagaman fashion dari para muslimah. Akhir-akhir ini fashion hijab sedang mengalami metamorfosis dalam penggunaan hijab dengan gaya baru.

Malcolm Barnard dalam bukunya “ *Fashion sebagai komunikasi*”, memulai pengertiannya mengenai fashion dengan mengacu pada Oxford English Dictionary (OED). Menurut Malcolm: “Etimologi kata ini terkait dengan bahasa latin, *Factio*, yang artinya membuat”. Karena itu, arti asli *fashion* adalah sesuatu kegiatan yang di lakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini yang memaknai *fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang.

*Hijab style* menetapkan diri sebagai mitos modernitas *fashion* dan gaya berjilbab. Dengan *hijab style* muslimah akan terlihat lebih cantik dan *trendy*. Disisi lain ia membuat *hijab style* dipandang sebagai mode busana, bukan sebagai pakaian yang wajib dikenakan oleh muslimah. Transedensi hijab menghilang, sebab hijab yang sudah memiliki aturan baku dipinggirkan, dan digantikan dengan definisi baru yang dimuat dalam citra kecantikan pengguna *hijab style*. Perubahan atau inovasi terjadi biasanya karena ketidakpuasan seseorang atau sekelompok tertentu terhadap sesuatu. Pemikiran dinamis inilah yang mengakibatkan untuk mengubah diri terutama dari segi penampilan yang lebih ditonjolkan. Begitupun yang terjadi dalam kelahiran *hijab style*.

Sekarang ini fenomena untuk berhijab menjadi sebuah fenomena yang luar biasa. Seiring berputarnya waktu banyak wanita yang memperhatikan tentang hijab ini. Ketidacukupan dalam hijab konvensional adalah ketiadaan kesan cantik dan *trendy*. Kesan cantik dan modis ini merupakan hasrat perempuan. *Hijab style* mengakomodasi muslimah yang ingin berhijab tetap terlihat cantik dan sesuai dengan *trend* di dunia. Ini mengindikasikan bahwa gaya jilbab sebelumnya yang lebih dikenal dengan jilbab konvensional tidak memunculkan keindahan dan kecantikan penggunaanya. Oleh sebab itu lahirlah *hijab style* yang menjadi berita baik dalam perkembangan gerakan menutup aurat di Indonesia. Perkembangan mode atau fashion yang semakin marak, membuat kaum perempuan menjadi konsumtif, modernisasi dan eksistensinya di dunia maya. Kehadiran *hijab style* membanjiri kaum muslimah untuk mengikuti tren tersebut. Tidak tertinggal pula

mereka berusaha mengeksploitasi jilbab dan kemudian dipamerkan kepada semua orang, namun banyak juga yang membagikan hasil karya *hijab style* ke orang lain dengan aneka warna serta dipadu padankan dengan pakaian hingga sepatu dan segala aksesorisnya.

## B. Analisis Objek

Berkaitan dengan masalah jilbab atau pakaian yang sudah dijelaskan pada objek penciptaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkenaan dengan pemakaian jilbab, yaitu adalah syarat jilbab dan aurat. Ruang lingkup tersebut menjelaskan bagaimana ketentuan jilbab yang sudah ditentukan oleh syari'at islam dan kepada siapa saja para wanita muslimah wajib menggunakan jilbab tersebut.

### 1. Syarat Jilbab

Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, seorang tokoh besar modern dalam bidang hadits, telah melakukan penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, serta atsar-atsar para ulama terdahulu mengenai masalah yang penting ini. Beliau mengatakan bahwa seorang wanita hanya diperbolehkan keluar dari rumahnya (begitu pun apabila di dalam rumahnya terdapat laki-laki yang bukan mahramnya) dengan mengenakan jilbab, yaitu berbagai jenis pakaian yang telah memenuhi syarat-syarat berikut ini:

**a. Syarat pertama:** menutupi seluruh tubuh kecuali bagian yang dikecualikan.

Syarat ini tercantum dalam firman Allah ta'ala, surat An-Nuur, ayat 31:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya. **Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung (khimar) ke dadanya**, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.

Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Qs An Nuur: 31)

Begitu juga surat Al-Ahzaab, ayat 59,

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, **‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’** Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Para ulama salaf dari kalangan sahabat dan tabi‘in memang berselisih pendapat mengenai tafsir “... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya...” (Qs An-Nuur: 31). Ada yang berpendapat bahwa perhiasan yang boleh nampak adalah pakaian bagian luar yang dikenakan wanita karena tidak mungkin disembunyikan, sebagaimana perkataan al-Hafidz Ibnu Katsir dalam tafsirnya. Berikut salah satu hadits tentang hokum menutup wajah:

“Dari Aisyah radhiallahu ‘anha berkata, “Terdapat rombongan yang melewati kami, sementara kami kala itu bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sedang melaksanakan ihram. Jika mereka berpapasan dengan kami, maka masing-masing dari kami menjulurkan jilbabnya dari atas kepala untuk menutup muka. Namun bila mereka telah berlalu dari kami kami, kami pun membukanya kembali seperti semula.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Daruquthni dan Baihaqi).”<sup>6</sup>

Sedangkan Ibnu Jarir rahimahullah lebih memilih wajah dan kedua telapak tangan sebagai perhiasan yang boleh ditampakkan, karena keduanya bukan termasuk aurat.

“Dalam riwayat Aisyah RA, bahwasanya Asma binti Abu Bakar masuk menjumpai Rasulullah dengan pakaian yang tipis, lantas Rasulullah berpaling darinya dan berkata : Hai Asma, sesungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haidh (akil baligh) maka tak ada yang layak terlihat kecuali ini, sambil beliau menunjuk wajah dan telapak tangan. (HR. Abu Daud dan Baihaqi).”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010), p.122

<sup>7</sup> *Op. Cit.*, p.59

Al-Albani juga berpendapat bolehnya seorang wanita menampakkan wajah dan kedua telapak tangan, namun beliau mengingatkan bahwa pendapat tersebut dibangun dengan syarat pada bagian wajah dan telapak tangan tidak terdapat perhiasan. Apabila terdapat perhiasan pada dua bagian tubuh tersebut seperti cincin, *make up*, dan lain-lain maka keduanya harus ditutupi, berdasarkan keumuman firman Allah ta'ala, "... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya ..." (Qs An-Nuur: 31).

**b. Syarat kedua:** bukan untuk berhias

Tujuan utama perintah memakai jilbab adalah untuk menutupi perhiasannya, sebagaimana dalil di atas. Oleh karena itu, jilbab yang dikenakan seorang wanita tidak boleh diperindah dengan perhiasan sehingga menarik perhatian dan pandangan kaum laki-laki. Fenomena memperindah pakaian yang dikenakan seorang muslimah ketika keluar rumah banyak terjadi di tengah masyarakat saat ini, contohnya adalah bordiran warna-warni, payet, pita sulam emas serta perak yang menyilaukan mata, dan lain sebagainya yang justru menjadi pusat perhatian. Adapun warna pakaian selain putih dan hitam bukanlah termasuk kategori perhiasan, berdasarkan riwayat-riwayat yang menceritakan bahwa istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengenakan jubah berwarna merah. Ayat Al-Qur'an yang melarang wanita untuk berhias:

"Dan hendaklah kamu tetap tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (*Al Ahzab: 33*).

**c. Syarat ketiga dan keempat:** bahannya tebal, tidak transparan, dan tidak menampakkan lekuk tubuh.

Agar dapat tercapai tujuan tertutupnya aurat, maka jilbab yang dikenakan harus tebal dan tidak transparan yang dapat memperlihatkan warna kulit dan rambut. 'Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, "Khimar adalah sesuatu yang dapat menyembunyikan kulit dan rambut."

Selain tebal, pakaian tersebut juga tidak menggambarkan lekuk tubuh. Terkadang ada bahan pakaian yang tebal namun sangat halus sehingga melekat pada tubuh, atau bisa jadi karena ukurannya yang ketat sehingga nampak lekuk tubuh si pemakai. Usamah bin Zaid berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadaku, ‘Mengapa engkau tidak mengenakan baju Qubthiyah yang telah kuberikan?’ ‘Aku memberikannya kepada istriku,’ jawabku. Maka beliau berpesan, ‘Perintahkanlah istrimu agar memakai pakaian bagian dalam sebelum mengenakan baju Qubthiyah itu. Aku khawatir baju itu akan menggambarkan lekuk tubuhnya.’” (HR. Ahmad dan al-Baihaqi, hasan).

**d. Syarat keempat:** tidak ditaburi wewangian atau parfum

Kaum wanita dilarang menggunakan wewangian ketika keluar rumah berdasarkan banyak hadits. Salah satunya adalah hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhun: “Seorang wanita melintas di hadapan Abu Hurairah dan aroma wewangian yang dikenakan wanita tersebut tercium olehnya. Abu Hurairah pun bertanya, ‘Hai hamba wanita milik Al-Jabbar (Allah ta’ala)! Apakah kamu hendak ke masjid?’ ‘Benar,’ jawabnya. Abu Hurairah lantas bertanya lagi, ‘Apakah karena itu kamu memakai parfum?’ wanita tersebut menjawab, ‘Benar.’ Maka Abu Hurairah berkata, ‘Pulang dan mandilah kamu! Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Allah tidak akan menerima shalat wanita yang keluar menuju masjid sementara bau wangi tercium darinya, hingga ia kembali ke rumahnya dan mandi.’” (HR. Al-Baihaqi, shahih)

Hadits ini menunjukkan haramnya seorang wanita keluar menuju masjid dengan memakai wewangian. Lalu bagaimana hukumnya jika wanita tersebut hendak menuju tempat perbelanjaan, perkantoran atau jalanan umum? Tentu tidak diragukan lagi keharaman dan dosanya lebih besar walaupun seandainya suaminya mengizinkan. Tidak hanya ke masjid, larangan memakai wewangian juga terdapat pada hadits yang berbunyi, Dari Abu Musa Al Asy’ari, Rasulullah berkata, “Perempuan yang memakai wewangian lalu dia lewat dihadapan laki-laki agar mencium baunya, maka dia adalah pezina”. HR. An-Nasa’i, Abu Dawud dan At-Tirmidzi.

e. **Syarat kelima:** tidak menyerupai pakaian laki-laki

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pria yang memakai pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian pria.” (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, al-Hakim, dan Ahmad, shahih)

Adz-Dzahabi rahimahullah menggolongkan perbuatan menyerupai lawan jenis (*tasyabbuh*) termasuk dosa besar, berdasarkan kandungan hadits-hadits shahih dan ancaman keras yang disebutkan di dalamnya. *Tasyabbuh* yang dilarang dalam Islam berdasarkan dalil-dalil meliputi masalah pakaian, sifat-sifat tertentu, tingkah laku, dan yang semisalnya, bukan dalam hal perkara-perkara kebaikan. Alasan ditimpakannya laknat bagi pelaku *tasyabbuh* menurut Syaikh Abu Muhammad bin Abu Jumrah adalah karena orang tersebut telah keluar dari tabi’at asli yang Allah ta’ala karuniakan bagi dirinya.

f. **Syarat keenam:** tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallambersabda, “Sungguh, barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka.” (HR. Ahmad, hasan)

Meniru-niru penampilan lahiriah kaum musyrikin akan menghantarkan pada kesamaan akhlak dan perbuatan. Terdapat kaitan erat antara penampilan luar seseorang dengan keimanan yang ada dalam batin, keduanya akan saling mempengaruhi.

g. **Syarat ketujuh:** bukan merupakan pakaian yang mengundang sensasi di masyarakat (pakaian *syuhrah*).

Jilbab yang dipakai wanita muslimah tidak boleh mengundang sensasi atau *nyeleneh*, sehingga menjadi pusat perhatian orang, baik pakaian tersebut pakaian yang sangat mewah maupun murahan. Adapun penampilan yang sesuai dengan syari’at namun berbeda dengan masyarakat pada umumnya maka bukan termasuk dalam pakaian *syuhrah*.

“Barangsiapa yang memakai pakaian *syuhrah* di dunia, maka Allah akan memakaikan pakaian (kehinaan) yang serupa baginya pada hari

kiamat, lalu Allah akan menyulutkan api pada pakaian itu.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, hasan)

Ketujuh syarat di atas harus terpenuhi seluruhnya untuk mencapai makna jilbab yang dimaksudkan dalam Islam. Hendaklah kaum mukminah bersegera melaksanakan apa yang Allah ta'ala perintahkan, salah satunya yaitu untuk mengenakan jilbab sebagai bentuk ketaatan kepada Allah ta'ala dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Cukuplah para shahabiyah di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai teladan dalam melaksanakan perintah Allah ta'ala, sebagaimana yang dikatakan oleh 'Aisyah radhiyallahu 'anha, “Sungguh wanita-wanita Quraisy memiliki keutamaan. Namun demi Allah, aku belum pernah menjumpai kaum wanita yang lebih utama, membenarkan kitabullah, dan lebih kuat keimanannya terhadap apa yang diturunkan Allah daripada wanita Anshar. Ketika Allah menurunkan surat An-Nuur (ayat 31), ‘Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,’ para laki-laki Anshar pulang untuk membacakan ayat tersebut kepada istri, putri, saudarinya, serta para kerabatnya. Setelah mendengarnya, mereka pun langsung bangkit mengambil kain tirai rumahnya (lebar dan tebal), lalu menjadikannya kerudung; sebagai bentuk pembenaran dan keimanan terhadap hukum yang Allah ta'ala turunkan melalui kitab-Nya.”

## 2. Aurat

Kata *'aurat* dalam bahasa Arab berasal dari kata-kata sebagai berikut :

- a. “*Awira*” عور yang berarti hilang perasaan, hilang cahaya atau lenyap penglihatan (untuk mata). Pada umumnya kata *Awira* ini memberi arti yang tidak baik, memalukan bahkan mengecewakan. Kalau sekiranya kata ini menjadi sumber dari kata ‘aurat’, maka berarti bahwa itu adalah sesuatu yang mengecewakan bahkan tidak dipandang baik.
- b. “*Aara*” عار yang berarti menutup, hal ini berarti bahwa aurat itu harus ditutup hingga tidak dapat dilihat dan dipandang.
- c. “*A'wara*” اعور yang berarti mencemarkan bila terlihat, atau sesuatu itu akan mencemarkan bila tampak.



Secara bahasa, aurat berarti malu, aib dan buruk. Jadi pengertian aurat secara kebahasaan adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang bila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan-keburukan lainnya. Dari ketiga sumber kata inilah lahir kata atau kalimat aurat yang diartikan secara luasnya adalah sesuatu anggota tubuh yang adanya pada manusia yang harus ditutupi dan dijaga sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kekecewaan dan rasa malu. Manusia dapat dihina dan dipermainkan karena auratnya ditambah kesembronoannya dalam bertingkah laku dan berpakaian. Islam mengajarkan pada pemeluknya untuk menjaga dan memelihara perihal aurat ini dengan berpakaian dengan baik dan sepantasnya.

Kewajiban menutup aurat ini tidak hanya berlaku pada saat shalat saja namun juga pada semua tempat yang memungkinkan ada laki-laki lain bisa melihatnya. Berikut batasan aurat menurut tempatnya:

**a. Aurat wanita bersama wanita**

Wanita bersama dengan kaum wanita, bagaikan laki-laki bersama dengan laki-laki, diperbolehkan melihat seluruh badannya kecuali antara lutut dan pusarnya, kecuali diindikasikan akan membawa fitnah, maka tidak boleh menampakkan bagian tubuh itu. Hanya saja kepada wanita yang tidak seagama, wanita muslimah tidak boleh menampakkan auratnya sebagaimana kepada laki-laki non mahram. Karena wanita yang tidak seagama berstatus orang lain bagi wanita muslimah. Allah berfirman : “...atau wanita-wanita Islam...” (QS. An Nur/24:30)

**b. Di hadapan laki-laki lain, yang tidak ada hubungan mahram.**

Maka seluruh badan wanita adalah aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Karena keduanya diperlukan dalam bermuamalah, memberi dan menerima. Pandangan laki-laki kepada wajah dan telapak tangan wanita bisa diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Tidak diperbolehkan dengan sengaja melihat wajah dan telapak tangan wanita lain tanpa tujuan syar’i. Dan jika tanpa sengaja melihatnya maka

segera harus memalingkan pandangan seperti yang telah dijelaskan pada pandangan *faj'ah* (tanpa sengaja).

2. Melihat karena ada tujuan syar'i dan tidak ada fitnah, seperti melihat untuk melamar. Rasulullah menyuruh Mughirah bin Syu'bah untuk melihat wanita yang hendak dinikahinya: "Jika salah seorang di antaramu, meminang seorang wanita maka jika ia mampu melihat bagian yang mendorongnya untuk menikahnya maka lakukanlah. (H.R. Ahmad, dan Abu Daud)

Dan untuk semua tujuan itu, seseorang diperbolehkan melihat wajahnya, yang dengan melihat wajah itu sudah cukup untuk mengenalinya.

3. Memandang dengan syahwat, inilah pandangan terlarang, seperti yang disebutkan dalam hadits Nabi:

Nabi saw bersabda :

"Telah ditetapkan atas setiap anak Adam bagian dari zina, zina mata adalah pandangannya, zina mulut adalah ucapannya, zina telinga adalah mendengarkannya, zina tangan adalah memegangnya, zina kaki adalah melangkah menemuinya, nafsunya berharap dan berselera, kemaluannya membenarkan atau mendustakannya. (H.R. Ibnu Majah)

Asbabun nuzul ayat 30 ini sangat memperjelas kewajiban menjaga pandangan, yaitu kisah seorang laki-laki yang lewat di salah satu jalan di Madinah, ia memandangi seorang wanita. Dan wanita itupun membalas memandangnya. Setan ikut bermain menggoda keduanya, sehingga keduanya saling mengagumi. Sambil berjalan laki-laki itu terus memandangnya hingga ia menabrak tembok dan berdarah hidungnya. Ia berkata, "Demi Allah! Saya tidak akan membasuh darah ini sebelum saya menemui Rasulullah SAW lalu saya ceritakan kejadian ini."

Laki-laki itu segera menemui Nabi dan menceritakan kejadiannya. Nabi bersabda: "Inilah hukuman dosamu". Dan Allah menurunkan ayat 30 dan 31 ini. Pengecualian dalam hukum ini adalah jika berada dalam keadaan terpaksa,

seperti penglihatan dokter muslim yang terpercaya untuk pengobatan, khitan, atau penyelamatan dari bahaya kebakaran, tenggelam, dsb.<sup>8</sup>

**c. Di hadapan laki-laki yang memiliki hubungan mahram**

Ada ulama yang mengatakan bahwa dalam kondisi itu wanita hanya boleh menampakkan bagian tubuh yang biasa terlihat sewaktu bekerja, yaitu: rambut, leher, lengan, dan betis.

Allah berfirman :

“Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan-nya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka” (QS. An Nur/24:31)

**d. Di hadapan suami**

Seorang wanita di hadapan suaminya boleh menampakkan seluruh anggota badannya. Karena segala sesuatu yang boleh dinikmati, tentu boleh juga dilihat. Allah berfirman :

*“kecuali kepada suami mereka, ...”*

Ada sebagian ulama yang mengatakan makruh melihat kemaluan. Karena Aisyah RA mengatakan tentang hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW: *“Saya tidak pernah melihat darinya dan ia tidak pernah melihat dariku.”* (H.R. At Tirmidzi)

**e. Budak wanita di hadapan orang yang tidak boleh menikmatinya**

Aurat budak wanita di hadapan laki-laki yang tidak boleh menikmatinya adalah seperti aurat laki-laki, yaitu antara lutut dan pusar. Dan jika di hadapan

<sup>8</sup> <http://www.dakwatuna.com/2010/09/02/7870/menutup-aurat-bagian-ke-3-aurat-wanita-dan-hukum-menutupnya/#axzz2SsBodXIQ>, tanggal 15 mei 2013, pukul 19.00 WIB

tuan yang boleh menikmatinya maka kedudukannya bagaikan istri dengan suaminya. Allah berfirman :“atau budak-budak yang mereka miliki,....”

Dari keterangan di atas maka telah cukup dijelaskan bahwa hukum menutup aurat adalah wajib. Namun yang terjadi di Indonesia banyak wanita-wanita muslim belum melaksanakan kewajiban tersebut. Hasil riset menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Masih kentalnya adat dan budaya peninggalan nenek moyang terdahulu di Indonesia.
2. Pengaruh *fashion* dari budaya barat.
3. Anggapan bahwa jilbab membatasi ruang gerak dan eksistensi serta popularitas wanita Indonesia.
4. Belum mengerti hukum wajib untuk menutup aurat.
5. Cuaca di Indonesia yang terbilang cukup panas.
6. Indonesia sebagai negara demokratis yang menganut lima agama, bukan hanya sebagai negara islam walaupun mayoritas penduduknya beragama islam.
7. Anggapan bahwa jilbab menjadi suatu hal yang kuno dan ribet.

Jilbab dari masa ke masa akhirnya mengalami perkembangan bila ditinjau dari segi fashion. Berkat perkembangan inilah, sebutan '*hijab*' menjadi lebih populer. *Hijab fashion* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan banyak munculnya model dan gaya *berhijab* yang dihasilkan, mulai dari *jilbab*, *gamis*, aksesoris serta yang lainnya, sehingga *hijab fashion* menjadi sebuah hal yang sudah umum dan banyak digunakan oleh kebanyakan wanita Indonesia. Hijab memiliki ciri fashion yang lebih kental dibandingkan jilbab pendahulunya. Sebelum berkembangnya dunia mode muslimah dalam 2-3 tahun terakhir, jilbab terkesan lebih sederhana dan apa adanya. Sementara hijab masa kini, tidak butuh waktu lama untuk mengeluarkan kreasi baru, gaya atau motif baru dan trend terbaru. Selalu ada perbedaan pendapat mengenai hijab kini dan dulu. Banyak yang mengatakan bahwa hijab masa kini sudah mulai

melupakan dasar-dasar hijab yang syar'i. Namun di sisi lain, ada pula yang berpendapat bahwa kreasi hijab masa kini baik karena bisa membuat banyak wanita muslim ingin menggunakan jilbab. Ada yang lebih suka gaya klasik yang simpel dan apa adanya, tidak perlu menggunakan model terbaru yang makin rumit.

### 3. Manfaat Jilbab

Allah memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Dan setiap yang benar-benar manfaat dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh-Nya. Di antara perintah Allah itu adalah berjilbab bagi wanita muslimah. Berikut ini beberapa *manfaat berjilbab menurut Islam dan ilmu pengetahuan*.

#### a. Selamat dari adzab Allah (adzab neraka)

“Ada dua macam penghuni Neraka yang tak pernah kulihat sebelumnya; sekelompok laki-laki yang memegang cemeti laksana ekor sapi, mereka mencambuk manusia dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, sesat dan menyesatkan, yang dikepala mereka ada sesuatu mirip punuk unta. Mereka (wanita-wanita seperti ini) tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya. Sedangkan bau surga itu tercium dari jarak yang jauh” (HR. Muslim).

Imam An-Nawawi rahimahullah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “*Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang*” ialah mereka yang menutup sebagian tubuhnya dan menampakkan sebagian lainnya dengan maksud menunjukkan kecantikannya.

#### b. Terhindar dari pelecehan

Banyaknya pelecehan seksual terhadap kaum wanita adalah akibat tingkah laku mereka sendiri. Karena wanita merupakan fitnah (godaan) terbesar. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, “Sepeninggalku tak ada fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada wanita.” (HR. Bukhari)

Jikalau wanita pada jaman Rasul merupakan fitnah terbesar bagi laki-laki padahal wanita pada jaman ini konsisten terhadap jilbab mereka dan tak banyak lelaki jahat saat itu, maka bagaimana wanita pada jaman sekarang??? Tentunya akan menjadi target pelecehan. Hal ini telah terbukti dengan tingginya pelecehan di negara-negara Eropa (wanitanya tidak berjilbab).

#### **c. Memelihara kecemburuan laki-laki**

*Sifat cemburu* adalah sifat yang telah Allah subhanahu wata'ala tanamkan kepada hati laki-laki agar lebih menjaga harga diri wanita yang menjadi mahramnya. Cemburu merupakan sifat terpuji dalam Islam. "Allah itu cemburu dan orang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah adalah apabila seorang mukmin menghampiri apa yang diharamkan-Nya." (HR. Muslim). Bila jilbab ditinggalkan, rasa cemburu laki-laki akan hilang. Sehingga jika terjadi pelecehan tidak ada yang akan membela.

#### **d. Akan seperti bidadari surga**

"Dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang menundukkan pandangannya, mereka tak pernah disentuh seorang manusia atau jin pun sebelumnya." (QS. Ar-Rahman: 56)

"Mereka laksana permata yakut dan marjan." (QS. Ar-Rahman: 58)

"Mereka laksana telur yang tersimpan rapi." (QS. Ash-Shaffaat: 49)

Dengan berjilbab, wanita akan memiliki sifat seperti bidadari surga. Yaitu menundukkan pandangan, tak pernah disentuh oleh yang bukan mahramnya, yang senantiasa dirumah untuk menjaga kehormatan diri. Wanita inilah merupakan perhiasan yang amatlah berharga.

#### **e. Mencegah penyakit kanker kulit**

Kanker adalah sekumpulan penyakit yang menyebabkan sebagian sel tubuh berubah sifatnya. Kanker kulit adalah tumor-tumor yang terbentuk akibat kekacauan dalam sel yang disebabkan oleh penyinaran, zat-zat kimia, dan sebagainya. Penelitian menunjukkan kanker kulit biasanya disebabkan oleh sinar Ultra Violet (UV) yang menyinari wajah, leher, tangan, dan kaki. Kanker ini banyak menyerang orang berkulit putih, sebab kulit putih lebih mudah terbakar matahari. Kanker tidaklah membeda-bedakan antara laki-laki dan wanita. Hanya saja, wanita memiliki daya tahan tubuh lebih rendah serta lapisan kulit yang lebih

tipis dari pada laki-laki. Oleh karena itu, wanita lebih mudah terserang penyakit khususnya kanker kulit.

Oleh karena itu, cara untuk melindungi tubuh dari kanker kulit adalah dengan menutupi kulit. Salah satunya dengan berjilbab. Karena dengan berjilbab, kita melindungi kulit kita dari sinar UV. Melindungi tubuh bukan dengan memakai kerudung gaul dan baju ketat. Kenapa? Karena hal itu percuma saja. Karena sinar UV masih bisa menembus pakaian yang ketat apalagi pakaian transparan. Berjilbab disini haruslah sesuai kriteria jilbab. Memakai jilbab sesuai syari'at membuat tubuh memakai *sunblock* atau *sunscreen*.

#### **f. Memperlambat gejala penuaan**

Penuaan adalah proses alamiah yang sudah pasti dialami oleh semua orang yaitu lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Gejala-gejala penuaan antara lain adalah rambut memutih, kulit keriput, dan lain-lain. Penyebab utama gejala penuaan adalah *sinar matahari*. Sinar matahari memang penting bagi pembentukan vitamin D yang berperan penting terhadap kesehatan kulit. Namun, secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa sinar matahari merangsang melanosit (sel-sel melanin) untuk mengeluarkan melanin, akibatnya rusaklah jaringan kolagen dan elastin. Jaringan kolagen dan elastin berperan penting dalam menjaga keindahan dan kelenturan kulit.

#### **Jilbab adalah kewajiban untuk setiap muslimah.**

Krim-krim pelindung kulit pun tidak mampu melindungi kulit secara total dari sinar matahari. Sehingga dianjurkan untuk melindungi tubuh dengan jilbab. Jilbab adalah kewajiban untuk setiap muslimah. Dan jilbab pun memiliki manfaat. Ternyata tak sekedar membawa manfaat ukhrawi namun banyak juga manfaat duniawinya. Jilbab tak hanya sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga membuat kulit terlindungi dari penyakit kanker dan proses penuaan. Jilbab tak hanya sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga membuat kulit terlindungi dari penyakit kanker dan proses penuaan. Demikianlah Allah memberi kasih sayangNya kepada wanita melalui syariat islam yang sempurna.

### BAB III

## LANDASAN TEORI

Menciptakan sebuah karya *audio visual* dalam bentuk program televisi harus dituntut kreatif dan *inovatif*. Usaha untuk selalu kreatif dan *inovatif* dengan menggabungkan media dan unsur seni akan melahirkan sebuah tayangan yang lebih *variatif* dan imajinatif. Pencapaian hasil yang maksimal dalam berkarya tidak terlepas dari teori yang sudah ada sehingga dalam pembuatan program *feature* ini diharapkan bisa menjadikan hasil karya yang lebih terkonsep dan terstruktur serta dapat memberi kontribusi bagi eksistensi dunia *audio visual*. Berikut pemaparan dari teori komponen-komponen yang ada pada karya seni program *feature* ini.

#### A. *Feature*

Program acara "*Muslim Ways*" merupakan program acara religi yang akan dikemas dalam format *feature* yang membahas tentang hal-hal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan fenomena dan ajaran Islam. Episode yang akan dibahas pada program ini adalah Hijab dan Jilbab. Hijab dan jilbab merupakan ajaran dan perintah yang dianjurkan untuk wanita Islam. Namun disisi lain hijab dan jilbab menjadi tren atau *fashion* tersendiri di beberapa kalangan masyarakat dan disisi lain juga masih banyak wanita beragama Islam tetapi belum juga mengenakan hijab atau jilbab. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai topik dalam program *feature* ini karena bersifat faktual dan bisa dikemas ke berbagai macam format.

"*Feature* adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format."<sup>1</sup>

Sebuah program *feature*, satu pokok bahasan dapat disajikan dengan menggabungkan beberapa format sekaligus, misalnya drama, wawancara, *voxpop* musik, dll. Setiap format harus jelas aspek pokok bahasan yang disoroti, pokok

---

<sup>1</sup> Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), p.124

bahasan juga harus sama, namun sudut pandang dan tinjauannya berbeda. “Pada dasarnya *Feature* merupakan gabungan antara unsur dokumenter, opini, dan ekspresi.”<sup>2</sup>

Unsur opini dimaksudkan untuk penggalan informasi mendalam dari beberapa narasumber yang memiliki pendapat berbeda mengenai sudut pandang suatu obyek, bisa berupa wawancara dan *vox pop*. Sedangkan, unsur ekspresi biasanya dipakai untuk lebih menciptakan suasana, misalnya drama yang merupakan ungkapan ekspresi dari pokok bahasan yang disajikan namun kurang bernilai faktual.

Program *feature* sebagian isinya merupakan program dokumenter, namun dalam hal ini perlu dipahami lagi bahwa program *feature* bukanlah program dokumenter melainkan sebuah program dimana tersajikan berbagai macam format, baik bersifat opini maupun ekspresi yang disajikan. Dengan kata lain sebagian isi dari program *feature* merupakan program dokumenter. “Program dokumenter dalam program *feature* hanya merupakan dari menu atau sajian”.<sup>3</sup>

Nilai berita yang diuraikan dalam program *feature* lebih banyak mengandung unsur yang menghibur dan informatif, unik dan menarik serta memiliki ciri khas tertentu. Dalam bentuk program *feature* ini dirancang dengan mengutamakan informasi disamping bentuk visualnya. Maka program *feature* ini akan menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui presenter atau narasi berupa teks, grafis maupun suara. Media tersebut berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton, yakni adanya kesadaran mereka sedang berhadapan dengan penonton. Metode untuk mencapai hal tersebut maka cara penyajiannya harus dapat mendeskripsikan sesuai dengan fakta yang disampaikan dan penyusunan naskah harus bersifat informatif namun mudah dicerna oleh penonton.

## **B. Dokumenter**

Film dokumenter merupakan satu *genre seni audio-visual* yang memiliki sifat demokratis sekaligus personal. Dengan ruang kreatifitas yang terbuka luas,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, p.187

<sup>3</sup> *Ibid.*, p.195

yang tidak terbatas sebagai produk industri media dan hiburan, film dokumenter memberi kesempatan bagi semua orang untuk menampilkan diri. Baik sebagai kreator maupun objek film. Film dokumenter juga memungkinkan *kreator* film memunculkan karya yang unik, orisinal dan khas, yang tidak terkekang oleh *stereotype* karya-karya film dari dunia industri hiburan. Dengan karakteristik yang demikian itu, film dokumenter menjadi karya yang bersifat alternatif, baik dari segi ideologi, isi, maupun bentuk, sehingga mampu menarik minat masyarakat umum, terutama anak muda.

Istilah dokumenter pertama kali dikemukakan oleh John Grierson dalam sebuah pembahasan film karya Robert Flaherty, *Moana* (1925), yang mengacu pada kemampuan sebuah media untuk menghasilkan dokumen *visual* suatu kejadian tertentu.<sup>4</sup> John Grierson juga menyatakan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas.<sup>5</sup> Dokumenter merupakan bentuk film yang mempresentasikan sebuah realita dengan melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya. Adegan yang bersifat alamiah dan spontanitas menjadi suatu hal yang sulit diatur sehingga mencapai kategori tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dalam buku *Representing Reality*, Bill Nichols membuat rumusan sederhana dalam memberikan pemahaman yang hakiki mengenai definisi film dokumenter. “..film dokumenter adalah sebuah upaya untuk menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita menggunakan fakta dan data”<sup>6</sup>

Penjelasan Nichols tersebut dapat diartikan bahwa film dokumenter merupakan suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif menggunakan fakta dan data yang nyata. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan J.B Wahyudi: Dokumenter adalah materi siaran yang mengandung nilai dan fakta sejarah. Tujuan penyajian materi dokumenter adalah untuk mengingatkan kembali khalayak dan memberitahu kepada generasi muda tentang peristiwa, pendapat dan

<sup>4</sup>Lianto Luseno, *Pengenalan Singkat Dokumenter*, Makalah: Disampaikan pada RoadshowEagle Award Documentary Competition di Solo, Tanggal 11 Maret 2010

<sup>5</sup> Chandra Tansil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto, *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*, (Jakarta: IN-DOCS, 2010), p.5

<sup>6</sup> Ibid., p.1

suatu hal yang terjadi di masa lampau. Nilai-nilai sejarah sangat terkandung kuat di dalamnya.

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa semua yang terjadi pada masa lalu bisa dijadikan objek dalam sebuah dokumenter karena memiliki nilai sejarah, namun tergantung sejauh mana objek itu bisa berperan. Hal ini sangat mendukung untuk dijadikan sebagai media dalam bentuk program *religi*. Program *feature* religi ini sangat penting bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk mengetahui dan mengenal ajaran agama secara mendalam, salah satunya pentingnya menutup aurat bagi muslimah.

Karya dokumenter merupakan sebuah karya yang *subyektif* dari kenyataan-kenyataan *obyektif* diambil sebagai bahan utamanya. Kenyataan yang dimaksudkan tersebut ditampilkan melalui sudut pandang subjektif pembuatnya, sehingga kenyataan biasa bisa menjadi sesuatu yang baru bagi penonton bahkan membuka perspektif baru yang menjadikan hakikat dari film dokumenter. Pembuat film dokumenter ingin penontonnya tidak hanya mengetahui topik yang diangkat, tapi juga mengerti dan dapat merasakan persoalan yang dihadapi subjek. Pembuat film ingin agar penonton tersentuh dan bersimpati kepada subjek film. Untuk itu diperlukan pengorganisasian dengan subjek yang menarik, alur yang mampu membangun ketegangan dan sudut pandang yang terintegrasi.<sup>7</sup>

Program *feature* merupakan program berita ringan yang terdapat suatu kejadian atau realitas di dalamnya. Oleh karena itu teori dokumenter digunakan sebagai dasar dalam pembuatan program *feature* ini. Hal ini diharapkan agar program *feature* yang dikemas bisa lebih terkonsep dan tertata sehingga mudah untuk dipahami penonton serta berperan sebagai alat untuk mencerdaskan penonton dan masyarakat. Program *feature* ini merupakan salah satu program *kultural-edukatif*, karena program ini pada hakekatnya membuka perspektif baru sekaligus memaparkan kenyataan-kenyataan untuk dipelajari dan ditelaah.

---

<sup>7</sup> Michael Rabiger, *Directing Documentary*, (Boston London: Focal Press, 1992), p.118

### C. Naskah *Feature*

Naskah berfungsi sebagai pedoman bagi kita dalam membuat film atau program acara televisi, artinya di dalam naskah terdapat kebutuhan yang menjadi penuntun kita dalam pengambilan gambar, suara, artistik atau kebutuhan lainnya yang mendukung pokok bahasan yang akan diproduksi. Pada umumnya naskah berisi tentang urutan gambar yang harus diambil dengan kamera dan suara yang harus direkam baik itu berupa narasi, dialog, musik maupun *sound effect*.

“Skenario tidak pernah ditulis dalam program *feature* yang kemudian ditulis dengan *editing script*. Besar kemungkinan apa yang tertulis didalam *treatment* berubah ketika sutradara dan penulis naskah melihat hasil *shooting*, sehingga kemudian akhirnya *editing script* perlu menyesuaikan dengan hasil *shooting*, meskipun *sinopsis* dan *treatment* tetap dijadikan pedoman utama.”<sup>8</sup>

Sebelum naskah menjadi sebuah skenario pada sebuah film atau program acara, diperlukan langkah untuk membuat *treatment*. *Treatment* adalah uraian yang menggambarkan alur penyajian sebuah cerita film atau program acara. Sedikit berbeda dengan *sinopsis*, *treatment* cenderung memberikan uraian ringkas secara deskriptif tentang bagaimana urutan suatu episode atau suatu cerita. Dengan membaca *treatment* akan mendapat gambaran urutan adegan *visual* yang akan nampak pada *screen*. *Treatment*; naskah tertulis yang memberikan gambaran garis besar program atau kerangka naskah/cerita secara kronologis yang merupakan betuk pengembangan dari *sinopsis*<sup>9</sup> dan “*Editing script*; naskah yang diberikan kepada penyunting gambar sebagai panduan dalam melaksanakan penyuntingan gambar suatu program acara.”<sup>10</sup>

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa didalam program *feature* tidak ada skenario, yang ada hanyalah *sinopsis* dan *treatment* yang dijadikan sebagai pedoman utama pada saat *shooting* ataupun *editing*, dan yang ditulis hanyalah *editing script* untuk pedoman pada saat *editing*.

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.189

<sup>9</sup> Leli Achliana, Purnama Suwardi, *Kamus istilah pertelevisian*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011), p.178

<sup>10</sup> *Ibid.*, p.64

#### D. Expository

Beberapa hal pokok yang menjadi konsentrasi sutradara dalam mewujudkan aspek estetika pada karya dokumenter yaitu gaya, bentuk dan struktur. Secara umum, konsep penyutradaraan *feature* ini adalah menginterpretasikan eksistensi hijab dan jilbab di Indonesia dengan bentuk penyampaian yang sangat *informatif* dan subjektif melalui bentuk argumentasi tanpa meninggalkan *estetika visual* yang disajikan. Pendekatan gaya yang sesuai dengan konsep tersebut adalah *expository documentary*.

Dokumenter gaya ini adalah cara pemaparan tipe eksposisi (*expository documentary*) yang terhitung konvensional, umumnya merupakan tipe format dokumenter televisi yang menggunakan narator sebagai penutur tunggal. Karena itu, narasi atau narator di sini disebut sebagai *voice of God*, karena subjektivitas narator.

*“This mode assembles fragments of the historical world into a more rhetorical or argumentative frame than an aesthetic or poetic one. The expository mode addresses the viewer directly, with titles or voices that propose a perspective, advance an argument, or recount history. Expository films adopt either a voice-of-God commentary.”<sup>11</sup>*

(Tipe ini merakit serpihan sejarah dunia ke dalam kerangka yang lebih retorika atau argumentatif daripada sebuah estetika atau puisi. Tipe ekspositori mengarahkan penonton langsung, dengan judul atau suara-suara yang menawarkan sebuah perspektif, mendahulukan argumen, atau menceritakan sejarah. Film Ekspositori mengadopsi sebuah komentar *voice of God*.)

Dokumenter gaya *expository* ini narator cenderung memberikan komentar atau kesimpulan terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan. Itu sebabnya, narator menjadi *point of view* dari dokumenter gaya *expository*. Oleh karena itu gambar disusun sebagai penunjang dari argumentasi atau yang disampaikan oleh narasumber dan narator.

Penjelasan presenter maupun narasi cenderung terpisah dari alur cerita film. Mereka memberikan komentar terhadap apa yang terjadi dalam adegan, ketimbang menjadi bagian dari adegan itu sendiri. Itu sebabnya, pesan atau *point*

<sup>11</sup> Bill Nichols, Introduction to Documentary, (Bloomington: Indiana University Press, 2001), p.105

of view dari *expository* seringkali di *elaborasi* lewat suara atau teks ketimbang gambar. Pada *expository* gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi atau presenter, berdasarkan naskah yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu.<sup>12</sup>

“Bill Nichols memaparkan bahwa *expository* memasukkan narasi (*voice over commentary*) dengan ‘paksaan’ yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deksriptif dan informatif. Narasi sendiri diarahkan langsung kepada penonton dengan menawarkan serangkaian fakta dan argumentasi yang ilustrasinya bisa didapatkan dari *shot-shot* yang menjadi *insert*-nya. Selain itu narasi ada beberapa hal yang bisa menjadi kekuatan narasi yaitu :

- a) Narasi dapat menyampaikan informasi abstrak seperti penjelasan peristiwa kecelakaan atau narasumber yang tidak memungkinkan untuk diliput serta yang tidak mungkin digambarkan oleh *shot-shot* yang disuguhkan.
- b) Narasi dapat memperjelas peristiwa atau *action* tokoh yang terekam kamera dan kurang dipahami oleh penonton.”<sup>13</sup>

*Expository* menggunakan bentuk wawancara yang memungkinkan orang lain (selain pembuat film) bisa memberikan komentar, baik secara langsung atau dengan *voice over* (VO) dan juga menggunakan *archieval footage* seperti foto, *film footage*, gambar, dsb.<sup>14</sup>

Argumentasi yang dibangun dalam *expository* umumnya bersifat didaktis, cenderung memaparkan informasi secara langsung kepada penonton, bahwa sering mempertanyakan baik buruk sebuah fenomena berdasarkan pijakan moral tertentu, dan mengarahkan penonton pada satu kesimpulan secara langsung.<sup>15</sup>

#### a. Penyutradaraan *Expository*

Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan dan bertanggung jawab penuh atas aspek-aspek kreatif dalam suatu proses produksi film. Sehingga baik buruknya suatu tayangan televisi pada akhirnya ada ditangan sutradara.

<sup>12</sup> Chandra Tansil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto, *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*, (Jakarta: IN-DOCS, 2010), p.7

<sup>13</sup> Bill Nichols

<sup>14</sup> *Op. Cit.* p.8

<sup>15</sup> *Idem.*

“Sutradara Televisi adalah seseorang yang menyutradarai program acara televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga pasca produksi, baik untuk drama maupun non drama, dengan lokasi di Studio (*indoor*) maupun alam (*Outdoor*), menggunakan sistem produksi *single* dan/atau *multi-camera*.<sup>16</sup>

Keterlibatan sutradara dalam setiap program acara televisi menjadi *point* penting untuk terciptanya sebuah program televisi yang baik. Nyawa dalam sebuah program televisi ataupun film terletak pada pengarahannya seorang sutradara, bagaimana meramu ide-ide kreatif dengan pengetahuan tentang teknis produksi adalah tanggung jawab seorang sutradara.

Program *feature* religi “*Muslim Ways*” episode *jilbaber* membahas tentang eksistensi jilbab dikalangan wanita muslim di Indonesia. Konsep penyutradaraan yang digunakan adalah menggunakan struktur penuturan secara dialektik. Struktur ini lebih memiliki kekuatan dramatik karena struktur dialektik menyuguhkan suatu tanda tanya atau masalah yang langsung diberi jawabnya. Apabila ada aksi, langsung diikuti reaksi. Dalam struktur dialektik terdapat variasi menarik dari cara bertutur yang kontras. Dalam sebuah peristiwa yang terjadi pada waktu bersamaan, sutradara dapat menempatkannya kedalam sebuah kontradiksi.

Sebuah tayangan *feature* dengan pendekatan gaya penyajian *expository* didukung dengan:

### 1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan faktual maka terdapat suatu wawancara terhadap ustadz serta bintang yang mengisi program acara ini. Keterangan langsung dari narasumber yang disajikan membuat nilai berita ini lebih faktual dan lebih diminati masyarakat.

“Wawancara biasa dilakukan untuk mengorek keterangan seorang narasumber mengenai topik tertentu, baik secara langsung (didasari atas izin narasumber), atau lewat berbagai teknik yang memanfaatkan kelengahan narasumber. Di dunia dokumenter, menghadapi

<sup>16</sup> Naratama, Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera, (Jakarta: Grasindo, 2004), p.15

narasumber pada hakikatnya adalah untuk menggali, menelusuri, atau mendengarkan seseorang mengungkapkan dirinya lewat serangkaian pertanyaan dan jawaban. Artinya, kita membantu seseorang dalam mengekspresikan makna hidupnya.”<sup>17</sup>

## 2. Vox Pop

Untuk mengumpulkan berbagai macam opini dari masyarakat yang luas dan beragam mengenai hukum eksistensi jilbab dan menutup aurat, maka dilakukan dengan wawancara *vox pop*. “*Vox pop* merupakan kependekan dari *vox populi* yang dalam bahasa latin berarti suara rakyat.”<sup>18</sup>

“*Voice of People* atau *Vox Populi* yaitu komentar-komentar singkat dari masyarakat yang berada di jalan untuk menjawab pertanyaan yang sama yang diajukan reporter yang kemudian memilih *sound bite* singkat dari beberapa jawaban (tiga sampai empat jawaban) sebagai bagian dari paket berita.”<sup>19</sup>

Wawancara *vox pop* dilakukan dengan berbagai lapisan masyarakat umum dimanapun mereka berada, apakah di jalan raya, di terminal, dan lain-lain untuk memperoleh pendapat mereka. Berbagai jawaban atau pendapat dari kelompok usia yang berbeda-beda akan menghadirkan persepsi baru bagi penonton.<sup>20</sup>

## 3. Pembawa acara atau *Host*

Pembawa acara adalah orang yang menyajikan atau menyampaikan satu per satu acara, memandu acara dengan menggunakan suara, mimik serta juga memperhatikan tata rias, busana, bahasa dan etika. Pembawa acara sesuai dengan tugas dan fungsinya lebih cocok dilekatkan pada acara-acara resmi. Seorang pembawa acara sangat terikat dengan *etika protokoler*. Pembawa acara juga tidak dituntut untuk berimprovisasi dalam membawakan acara. Penggunaan bahasa formal adalah mutlak.

<sup>17</sup> Chandra Tansil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto, *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*, (Jakarta: IN-DOCS, 2010), p.77

<sup>18</sup> Morissan, *Jurnalistik Mutakhir*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), p.49

<sup>19</sup> *Ibid.*, p.16

<sup>20</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), p.41

Pembawa acara laksana sebuah bingkai untuk lukisan dan lukisan sebagai suatu acara. Bagaimanapun bagusnya sebuah lukisan jika dibingkai dengan bingkai yang alakadarnya tentu lukisan tersebut akan berkurang nilainya. Namun, walaupun lukisannya biasa-biasa saja tapi kalau dibingkai dengan bingkai yang berkualitas tinggi maka lukisan yang biasa tadi pasti akan menjadi luar biasa. Sebuah acara bisa mencapai kesuksesan yang gilang gemilang karena seorang pembawa acara. Sebaliknya, acara bisa menjadi hancur karena ulah pembawa acara yang tidak profesional di bidangnya

#### 4. Animasi

Animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "*anima*" yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.

Animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (*motion*) pada gambar yang ditampilkan. Secara umum ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara *visual* oleh mata penonton sehingga tidak harus perubahan yang terjadi merupakan perubahan posisi sebagai makna dari istilah 'gerakan'. Perubahan seperti perubahan warna pun dapat dikatakan sebuah animasi.

## 2. Videografi

Sebuah karya yang baik selalu mempunyai perencanaan pengambilan gambar yang baik. Pengambilan gambar tersebut harus memperhatikan unsur-unsur videografi yang biasa diterapkan di program-program acara televisi. Unsur-unsur tersebut antara lain meliputi:

a. *Camera Angle*

*Camera angle* adalah sudut pandang yang terekam oleh lensa berdasarkan posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Sudut pandang kamera digunakan untuk menunjukkan hubungan antara karakter objek dan titik pandang kamera. Sudut pengambilan gambar pada program *feature* ini cenderung menggunakan sudut pandang manusia atau *eye level* bertujuan untuk mendapatkan kesan pola interaksi secara langsung antara pembawa acara dan liputan dengan penonton. Untuk *angle* yang digunakan yaitu *angle*, Subjektif, Objektif dan *Point of view*, selain bertujuan agar informasi mudah diterima penonton, hal tersebut juga berfungsi memiliki kesan pola interaksi tersendiri sebagaimana fungsi ketiga *angle* tersebut.

b. *Framming* dan Komposisi Gambar

*Framming* adalah masuknya objek ke dalam sebuah frame film.<sup>21</sup> Didalam *framing* terdapat sebuah *shot* dengan ukuran-ukuran tertentu diantaranya *Very long shot*, *Longshot*, *Medium Shot*, *Medium Close up*, *Close-up* dan *Big Close up*. Dalam pengambilan gambar pada program ini cenderung menggunakan *Long shot* untuk liputan bertujuan untuk menangkap objek beserta atmosfer disekitarnya, *Medium shot* untuk pembawa acara karena ini *angle* yang pas untuk menampilkan gestur pembawa acara dan menonjolkan artistik grafis digital sebagai backgroundnya sehingga berkesan seimbang. *Close up* menangkap detail ekspresi dari informan.

*“Composition is the relationship of objects to each other in the frame, or to the shape of the subject being shot. Colours, Lighting, scenery, props and camera blocking all contribute to a scene’s composition. This total effect is known as mise-an-scene, or the setting up of a scene.”*<sup>22</sup>

(Komposisi adalah hubungan objek satu sama lain dalam *frame*, atau untuk bentuk subjek yang di *shot*. Warna, pencahayaan, pemandangan, alat peraga dan *blocking* kamera semua diberikan pada

<sup>21</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik TV teori dan praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), p.34

<sup>22</sup>Catherine Kellison, *Producing for TV and Video A Real-World Approach*, (London: Focal Press is an imprint of Elsevier,2006), p. 129

komposisi adegan itu. Efek total ini dikenal sebagai *mise-en-scene*, atau membangun sebuah adegan.)

c. Gerakan Kamera atau *Camera Moving*

Selain dapat memberikan tujuan, maksud dan makna, pergerakan kamera juga dapat membantu dan berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi dalam mengejar dan menampilkan liputan yang informatif. Pergerakan kamera pada program ini menggunakan pergerakan *following* yaitu mengikuti objek untuk mengejar gambar, *tilting* atau *crane* gerakan keatas dan kebawah untuk menampilkan keindahan secara mendetail, *panning* untuk objek yang bergerak ke kanan dan ke kiri, dan *still* untuk objek narasumber agar menangkap ekspresi dan mudah dalam mencerna informasi.

### 3. Tata Suara

Untuk bisa menghasilkan kualitas suara yang baik, dibutuhkan jenis mikrofon yang tepat dan berkualitas baik juga, karena dalam program acara televisi yang bersifat informatif maka untuk merekam berbagai informasi harus ditangkap secara jernih. Penataan suara dalam program feature religi “Muslim Ways” ini adalah natural dengan reinforcement atau penguatan membantu realitas.

### 4. Tata Cahaya

Pencahayaan berfungsi untuk memberikan penerangan pada objek yang hendak direkam. Tak hanya sekedar penerangan, pencahayaan juga dapat memberikan estetika dan membangun suasana dalam menyampaikan kesan dan makna terhadap penciptaan video tertentu.

*“Lighting is an essential tool for enhancing the video image. The subtle use of light creates atmosphere and mood, dimension and texture.”*<sup>23</sup>

(Pencahayaan merupakan alat penting untuk meningkatkan gambar video. Penggunaan cahaya halus menciptakan suasana dan suasana hati, dimensi dan tekstur.)

<sup>23</sup> Cathrine Kellison, Dustin Morrow, Kacey Morrow, *Producing for Tv and New Media. A real-World to approach for producers. 3rd Edition*, (Burlington : Focal Press as is an imprint of the Taylor & Francis Group, n informa bussiness, 2013), p. 172

Pencahayaan pada program feature ini terbagi menjadi dua bagian untuk segment tertentu. Pertama, pencahayaan untuk proses greenscreen dibuat flat atau merata dan bersifat menghilangkan bayangan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan saat memisahkan objek dengan menghapus background atau mengambil objeknya saja dan menggabungkan dengan objek baru agar terlihat menyatu. Kedua Pencahayaan menggunakan *available light* agar terkesan lebih natural.

*“Available light; Cahaya standar yang dapat digunakan tanpa menggunakan lampu tambahan untuk keperluan peliputan, misalnya cahaya lampu dalam ruangan dan cahaya matahari yang masuk lewat jendela.”*<sup>24</sup>

## 5. Tata Artistik

Tata artistik merupakan penyusunan sesuatu yang melatar belakangi cerita dalam film, yakni segala sesuatu yang mendukung adegan misalnya *setting* (tempat dan waktu), *wardrobe* dan *make up*. Dalam hal ini tempat atau lokasi sesuai dengan realita, sedangkan *greenscreen* dilakukan secara *in-Door* yakni di dalam studio. Kemasan artistik di dalam program ini akan dikemas lebih menarik dan imajinatif dengan adanya *visual effect* tanpa meninggalkan kesan religius.

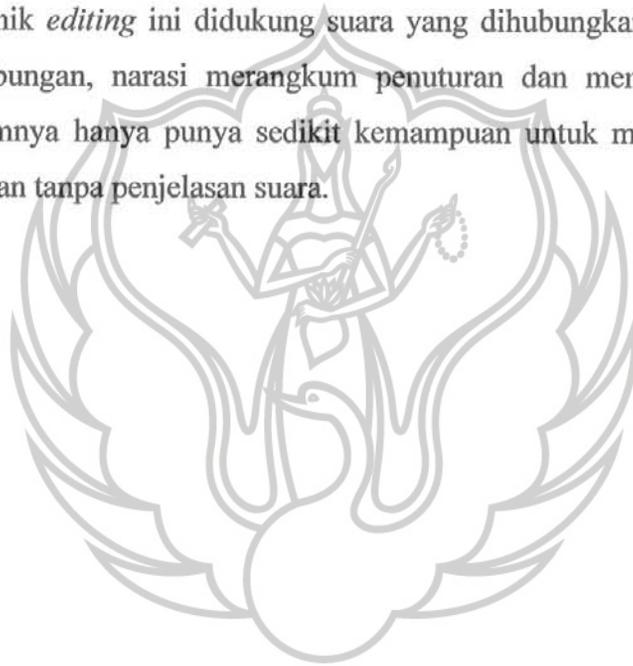
## 6. Editing

*Editing* pada proses pascaproduksi merupakan *finishing* yang sangat penting dalam sebuah produksi audio-visual. Proses editing ini mengacu pada susunan treatment yang sebelumnya telah dibuat oleh sutradara atau penulis naskah berdasarkan riset awal, hal ini dimaksudkan agar alur yang diinginkan terbangun/tersusun sesuai dengan konsep awal. Konsep editing dari feature ini sendiri lebih cenderung menggunakan *evidentiary editing* yang menyusun dan menghadirkan pemotongan gambar-gambar sebagai pendukung dari argumen-argumen maupun narasi untuk lebih meyakinkan.

<sup>24</sup> Leli Achlina, Purnama Suwardi, op. Cit., p.14

“Yang mutlak untuk terus dipikirkan dan akhirnya harus ditempuh adalah menggabungkan setiap elemen penting dari kaset yang sudah kita rekam di lapangan menjadi sebuah alur dengan nilai-nilainya yang kompleks.”<sup>25</sup>

Konsep *editing evidentiary* ini akan didukung dengan teknik editing kompilasi untuk mempermudah penyampaian isi pesannya. Teknik *editing* ini dirasa cocok diterapkan pada program *feature* ini, karena teknik editing kompilasi adalah teknik pemotongan-pemotongan gambar yang disusun berdasar editing script dan tidak terikat pada kontinuitas gambar, akan tetapi mendukung narasi dan statement. Teknik *editing* ini didukung suara yang dihubungkan oleh narasi secara berkesinambungan, narasi merangkum penuturan dan membentuk alur cerita yang sebelumnya hanya punya sedikit kemampuan untuk mempengaruhi pemirsa jika disajikan tanpa penjelasan suara.



---

<sup>25</sup> Chandra Tansil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto, *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*, (Jakarta: IN-DOCS, 2010), p.100

## BAB IV KONSEP KARYA

### A. Konsep Karya

Program acara televisi dengan format *feature* ini merupakan program acara religi yang membahas berbagai macam fenomena yang sedang populer di lingkungan masyarakat terutama masyarakat muslim. Program acara *Muslim ways* kali ini yang akan dibahas adalah seputar eksistensi *jilbaber* yang menggunakan jilbab dengan *style* yang berbeda-beda. Rancangan program *feature Muslim Ways* episode *jilbaber* ini akan membahas seputar keberagaman jilbab wanita indonesia yang kemudian dibahas dan ditelusuri kembali kedalam syari'at murninya yaitu ayat perintah berjilbab dalam kitab suci Al Qur'an. Program ini juga dirancang sebagai media yang ikut berpartisipasi dalam gerakan menutup aurat sedunia.

Pada program *feature Muslim Ways* episode *Jilbaber* ini juga terdapat *segment* berisikan nasehat di akhir acara sebagai bahan renungan penonton. Sehingga program ini bukan saja berfungsi sebagai hiburan dan informasi tapi juga sebagai media introspeksi diri. Hal ini diyakini dapat merubah pola pikir masyarakat bahwa sebagai seorang muslim harus banyak belajar dan bukan sekedar mengetahui ajaran islam dari bungkusnya saja.

Dalam menyajikan sebuah tayangan program televisi maka perlu diperhatikan juga akan kebutuhan penonton. Seorang sutradara harus bisa mengemas program religi ke dalam bentuk yang berbeda tidak seperti tayangan religi pada umumnya, monoton dan menjenuhkan. Sutradara juga harus pintar merancang karya yang secara tidak sadar membawa pengaruh ke penonton dan menjadi bahan untuk direnungkan dan digali kembali oleh penonton.

Kebanyakan orang yang terlalu *religi* di pandang kurang bisa berkiphrah atau mengangkat eksistensi di dunia, maka dari itu program ini juga menyajikan seorang *public figure* yang menjadi *inspirator* bagi para muslim indonesia untuk berhijrah ke jalan yang lurus dan beristiqomah.

Sesuatu yang bersifat *religius* sangatlah sensitif di benak masyarakat, maka dari itu seorang sutradara harus pintar dalam memahami psikologi penonton sehingga bentuk penayangannya tidak menjadi kontroversi dan gejolak batin di masyarakat pada umumnya.

### 1. Konsep Penyutradaraan

Penggunaan gaya *expository* menampilkan pesan kepada penonton secara langsung melalui *presenter* atau narasi berupa teks maupun suara. Kedua media tersebut berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton yakni adanya kesadaran bahwa mereka sedang berinteraksi dengan penonton. Penjelasan *presenter* atau narasi cenderung terpisah dari alur cerita film. Mereka memberikan komentar terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan, ketimbang menjadi bagian dari adegan itu sendiri. Pada *expository* gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi atau *presenter*, berdasarkan naskah yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu. Untuk menyajikan *expository* dengan gaya yang berbeda maka pada program yang akan dibuat terdapat gambar atau *element visual animasi* sebagai unsur penunjang dalam segmen tausiahnya.

Beberapa hal pokok yang menjadi konsentrasi Sutradara dalam mewujudkan aspek estetika pada karya dokumenter yaitu gaya, bentuk dan struktur. Secara umum, konsep penyutradaraan feature ini adalah menginterpretasikan muslim *religious* dengan bentuk penyampaian yang informatif. Penyampaian informasinya menggunakan bentuk ilmu pengetahuan dan perbandingan. Dokumenter ini dapat dikemas ke dalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya, untuk menengahkan sebuah perbandingan. Dan dalam bentuk perbandingan umumnya diketengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi, dari satu objek atau subjek dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Sedangkan konsep ilmu pengetahuan terletak pada kemasan animasi *motion grafik* yang menunjukkan hadits atau ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk membuat penonton lebih mencerna dengan mudah akan makna dan isi dari yang

<sup>1</sup>Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*, (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, IKJ, 2008), p. 42-43

diajarkan pada agama karena hal tersebut terekam pada indera penglihatan juga pendengaran.

Struktur penuturan akan menggunakan pendekatan tematis. Pendekatan tematis dalam hal ini adalah mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang disajikan tiap segmen. Maka untuk mencapai hal tersebut sutradara harus melakukan riset dan menggali informasi secara maksimal sehingga tema bisa disusun berdasarkan kebutuhan informasi pembuka dan informasi penutup.

Ilmu pengetahuan yang digunakan pada program *feature* ini mengemas informasi ke dalam bentuk visual *motion grafik* animasi berupa dalil-dalil serta profil narasumber. Dengan mendisain gaya *visual* yang unik dan menarik dapat mengurangi resiko peralihan pandangan penonton dengan gangguan yang lain. *Motion grafik* yang digunakan berupa *template-template* gambar baik gambar nyata maupun kreasi hasil disain pada *photoshop* maupun *illustrator*.

Format *feature* dalam program acara televisi memiliki kesan tersendiri terhadap dunia jurnalistik. Format ini merupakan gaya cerita atau karangan yang khas dalam metode penyampaian berita. Wolseley dan Campbell dalam *Exploring Journalism* (1957) secara gamblang menegaskan *feature* sebagai asinan dalam sajian makanan. Ia tidak memberikan kalori utama, tetapi ia menimbulkan selera makanan dan penyedap. Ia merupakan bagian yang cukup penting. Sehingga surat kabar atau media massa memenuhi pula fungsi ketiga yang tidak dapat diabaikan, yakni hiburan (*entertainment*) di samping fungsi memberi informasi dan pendidikan (Assegaff, 1983:55).<sup>2</sup>

*Feature* adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.<sup>3</sup> *Feature* merupakan gabungan antara unsur dokumenter, opini, dan ekspresi. Karya puisi, musik, dan nyanyian merupakan ungkapan ekspresi dari pokok bahasan yang

<sup>2</sup> Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature -Panduan Praktis Jurnalis Profesional-*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2011), p.150-151.

<sup>3</sup> Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), p.124

disajikan namun kurang bernilai faktual. Unsur ekspresi biasanya dipakai untuk lebih menciptakan suasana. Sedangkan opini dimaksudkan untuk penggalan informasi mendalam dari beberapa narasumber yang memiliki pendapat berbeda mengenai sudut pandang suatu obyek.

Unsur utama yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah program acara religi adalah jangan sampai terjebak dalam komersialisasi agama, sebagaimana dikatakan seorang antropolog Islam Dr. Arif Zamhari, ia menilai fenomena komersialisasi agama atau agama diperjual belikan untuk keuntungan semata, tercermin pada tayangan-tayangan televisi seperti sinetron religius dan maraknya acara sahur dan berbuka puasa di bulan Ramadhan yang bersifat menghibur namun sedikit sekali akan kekhidmatan memaknai bulan suci Ramadhan. Komodifikasi agama Islam adalah komersialisasi Islam atau mengubah keimanan dan simbol-simbolnya menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk keuntungan semata.<sup>4</sup> Tidak hanya itu, mayoritas pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap agama Islam hanya sebatas luar atau kulitnya saja. Pengetahuan itu hanya sebatas pengetahuan akan hal-hal yang wajib dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat dan salah satunya menutup aurat. Padahal, jika ditelusuri lebih mendalam Islam itu sangat dalam, dan segala sesuatunya sudah memiliki aturan yang di atur di dalam Alqur'an dan Alhadist. Tak banyak juga masyarakat mengerti tentang berbagai macam sunnah karena mayoritas masyarakat beranggapan bahwa sunnah itu hukumnya tidak wajib. Padahal, seperti halnya ilmu, segala sesuatu yang berilmu jika ada ilmu yang terpakai maka ilmu itu akan terlupakan dan musnah. Jadi, sebagai muslim yang seutuhnya hendaklah menghidupkan sunnah karena sunnah bagian penting juga dari agama Islam yang perlu dilestarikan.

*Feature* termasuk ke dalam program berdurasi pendek sekitar 30 menit. Sebagaimana program religi pada umumnya selalu ada tausiah. Sehingga perlu kecerdasan dalam mengemas program religi dalam bentuk *feature* agar nilai-nilai dan ilmu-ilmu keislaman mudah diterima oleh penonton dan tidak membosankan. Mengemas program acara yang bersifat religius seperti ini perlu adanya kehati-

---

<sup>4</sup> Dr. Arif Zamhari, Media Online Antarnews, tanggal 11 November 2011



hatian, karena untuk masalah keyakinan dan kepercayaan menjadi suatu hal yang sensitif bagi masyarakat pada umumnya. Mereka juga memiliki penafsiran sendiri akan pilihan yang mereka yakini. Tidak mudah pula bagi mereka untuk menerima ajaran Islam secara keseluruhan. Maka solusi terbaik adalah tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits dengan menyertakan dalil-dalil tersebut dalam program acara serta mempertahankan nilai moral keagamaan. Menciptakan program religi sangat berpengaruh terhadap nilai moral bagi generasi muda karena tayangan ini dianggap mampu mengimbangi tayangan yang merusak moral bangsa. Untuk mengimbangi program tersebut maka program *feature* religi ini disajikan dengan penyampaian berita yang ringan tetapi tetap membawa pesan mendidik, mencerdaskan dan membangun kecerdasan spiritual pemirsanya. Melalui tema-tema yang inspiratif seputar problematika religius serta realita seputar kehidupan remaja.

#### **Penerapan Expository pada bentuk penyajian program *Feature***

Bentuk kemasan pada program ini menjadikan narasi sebagai patokan penyajian program. Narasi disusun sebagai bentuk argumentasi dari sudut pandang presenter. Narasi merupakan ciri khas utama dari program *expository*. Narasi merupakan sebagai unsur penunjang dalam penyampaian informasi. Pada program ini narasi disusun berdasarkan alur program di setiap segmennya. Alur dibuka dengan batasan masalah berupa fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian apa permasalahannya kemudian dikembalikan pada pakarnya yang ahli dalam ilmu agama. Setelah ilmu dipelajari maka diberikan tokoh atau figur yang sesuai dengan ilmu yang dipelajari tadi. Sosok tersebut bisa dijadikan inspirator bagi penonton kemudian untuk mengakhiri program, program memberikan solusi dan kesimpulan yang dibahas pada keseluruhan program acara. Untuk menunjang narasi sebagai bentuk penyajian *expository* agar terlihat lebih menarik maka program juga didukung dengan bentuk argumentasi berupa *graphic note* yang tertera pada layar yaitu teks dalil yang sesuai dengan narasi. Hal ini juga di dukung dengan grafis dan animasi sebagai penunjang estetika visual pada program.

## 2. Konsep Videografi

Menciptakan hasil gambar yang baik, sutradara harus mengerti akan komponen-komponen yang dibutuhkan. Kebutuhan itu bisa berupa teknis, estetik dan nilai berita. Untuk mencapai hasil tersebut maka seorang sutradara harus mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk *shot list* yang tidak terlepas dari *breakdown treatment*.

### a. Vox Pop

Pengambilan gambar untuk format *vox pop* akan menggunakan *shot size medium close-up* dengan *angel* kamera dalam bentuk *eye level* dan *still* dengan menggunakan tripod.

### b. Wawancara

Pada saat wawancara, pengambilan gambar terdiri dari *shot size medium shot* dan *medium close-up* sesuai dengan tujuan konsep estetik yang akan disajikan dan di olah kembali di pasca produksi.

### c. Footaging

Pengambilan gambar saat *footage* disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang didapatkan. Penggunaan pergerakan kamera *tilt up/down* dan *panning* serta *following* akan sering digunakan untuk mengejar informasi.

### d. Green Screen

Untuk pengambilan gambar *greenscreen* pada segment renungan, terdapat tiga *shot*; *Close up* untuk menekankan ekspresi, *medium close up* untuk menangkap ekspresi dan sedikit olah tubuh, serta *medium shot* untuk menangkap gerakan tubuh secara keseluruhan yang nantinya akan dikombinasikan dengan spesial efek animasi.

Penjelasan detail mengenai aspek teknis kamera:

a. *Tonal*

Untuk menciptakan mendukung *element visual* yang *artistic* maka pengaturan kontras dan warna di *setting* memiliki kesan *high contrast* dan terang. Memberikan kesan modern dan mendukung kesan fantasi yang disajikan.

b. *Perspektif*

Pengambilan gambar secara detail pada *indoor* menggunakan lensa *fix 50 mm* agar gambar terlihat padat. Dan lensa *fix* yang sangat cocok untuk mencari *DOF* dengan bukaan yang besar membuat gambar lebih *artistic* dan fokus pada narasumbernya.

c. *Framming (Aspect Ratio dan Shot Size)*

Frame size yang digunakan adalah *Academic Widescreen* dengan *aspect ratio* 16:9 dan *setting* kamera menggunakan HD 1280 x 720 karena kualitas gambar dalam 1280x720 lebih *superior* dan stabil.. Aspek rasio 16:9 ini mengizinkan melihat film dalam *Cinemascope* dan *Panavision*.

*Shot size* yang digunakan adalah:

d. *Close Up*

Jenis *shot* ini akan mengarahkan perhatian penonton untuk melihat subjek dari dekat. Menguntungkan jika digunakan untuk mengambil aksi dramatik atau dialog narasumber. Teknik ini lebih menonjolkan ekspresi wajah dari subjek.

e. *Medium Close Up (MCU)*

Shot ini dapat memperlihatkan gerak/aktifitas tubuh artis terutama gerakan dada keatas, biasa digunakan untuk produksi berita di studio.

f. *Medium Shot (MS)*

Teknik pengambilan gambar ini sesuai jika digunakan untuk menangkap gerakan dari pinggang ke atas. Pengambilan gambar dengan tipe *shot* ini

bertujuan untuk menunjukkan subyek lebih detail, dan juga bisa menunjukkan emosi yang ditampulkan oleh subjek.

*g. Angle dan Level*

Sebagian besar *angle* dan *level* diambil secara *eye level*. Karena teknik ini dianggap standar dan efektif saat melakukan wawancara.

*h. Movement*

*Movement* atau pergerakan kamera dilakukan secara standar sesuai dengan fungsinya dan memberikan nilai estetik dari videografinya. Pergerakan tersebut hanya sebatas *Tilt*, *Pann*, *Track*, dan *Zoom* yang dilakukan secara perlahan untuk mencapai ketenangan pada visualisasinya.

*i. Komposisi*

Komposisi berkaitan dengan: *Balance*, *Beauty*, *Point of interest*, *Communication*.

Menggunakan teknik "*Headroom*", "*looking room*", and "*leading room*"

Terminologi atau istilah ini mengacu pada banyaknya ruang yang ada dalam sebuah frame yang dibiarkan kosong.

- a. *Talking room/front space/nose room*, Membuat sebuah ruang kosong didepan muka/sesuai dengan arah pandang obyek. Jika seseorang sedang berbicara dengan orang lain, maka "*talking room*" ini memberikan efek natural pada gambar.
- b. *Walking room*, jika seseorang sedang berjalan, maka berikan juga ruang kosong untuk berjalan ini.
- c. *Sedangkan Head room* adalah ruang kosong antara batas atas dari obyek dengan batas atas dari *frame*.

### 3. Konsep Tata Artistik

Konsep tata artistik pada program ini cenderung natural, namun untuk *presenter* dan *motivator* menggunakan baju muslim agar sesuai dengan format acara yang disajikan. Untuk artistik pada *greenscreen*, bentuk visual yang akan

disajikan memiliki kesan *futuristik* karena memiliki makna bahwa akhir acara tersebut menentukan masa yang akan datang.

#### 4. Konsep Editing

Konsep *editing cut to cut* bertujuan untuk menyajikan keberagaman informasi pada gambar sesuai dengan kebutuhan. Ritme dan *cutting* yang diterapkan cenderung tidak lambat maupun cepat melainkan sesuai kebutuhan informasi namun tetap menjaga *pace* untuk menghasilkan dramatik yang baik dan membangun emosi penonton.

##### a. *Cutting* dan Transisi

Menggunakan teknik pemotongan gambar *Cut to cut* karena metode ini sangat tepat digunakan untuk mengalirkan informasi tanpa adanya kesan pemenggalan ketika *interview* berlangsung, sebagaimana halnya transisi secara *dissolve* atau *wipe* yang diletakkan pada *pace-pace* tertentu, misalnya ketika *closing* atau berganti *scene*.

##### b. *Photo Slide*

Merupakan eksplorasi penyajian objek dokumentasi berupa foto/gambar yang memberikan informasi ke dalam video dengan memberikan pergerakan dan efek-efek estetik dalam penyajiannya

#### 5. Konsep Tata Suara

Konsep penataan suara *feature* ini dibuat secara natural agar bentuk penyampaian informasi tersampaikan dengan jelas dari dialog narasumbernya. Sedangkan konsep musik bersifat ilustratif dan bertemakan *nasyid-pop*. *Nasyid* adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni musik. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam. Namun disini akan dikemas sesuai dengan selera *audience* yaitu para remaja.

##### a. *Speech (Dialog/Monolog)*

Dialog dalam hal ini adalah bagian dari atmosfer yang berisi pembicaraan, direkam dengan mikrofon *shotgun* secara terpisah. Sedangkan wawancara (*vox pop*) direkam dengan mikrofon *clip-on wireless* untuk menghasilkan

suara natural dan detail. *Voice over* menggunakan *insert* audio wawancara atau atmosfer dialog/monolog.

b. Ilustrasi Musik

Alasan memilih pop-nasyid agar program religi terlihat beda dari pada umumnya dengan musik yang sudah melekat maka ini sebagai inovasi baru tanpa menghilangkan unsur islami.

## 6. Konsep *Visual Animasi*

*Segment* Inspirasi adalah segment yang cenderung rawan dengan titik kejenuhan penonton. Teknis *visual animasi* yang digunakan adalah dengan cara menggabungkan metode gambar objek dengan latar belakang *greenscreen* kemudian dikombinasikan kedalam komputer untuk menambahkan *element visual* dalam bentuk grafis animasi maupun objek pendukung tausiah dengan unsur tiga dimensi. Metode ini memiliki kesan fantasi dan imajinasi sehingga mampu mengurangi titik jenuh penonton pada segmen ini. Untuk mencapai hal tersebut pembuatan *element visual* menggunakan program *Autodesk 3D Max* dan *Adobe After Effect*.

## 7. Konsep Penulisan Naskah

Teradapat unsur-unsur penunjang dalam menulis program *feature* ini, diantaranya:

a. Fantasi

Fantasi atau imajinasi, membuat *feature* menjadi memukau seperti sebuah cerita. Memang dibutuhkan kemampuan bercerita yang baik untuk membuat sebuah *feature* menjadi rangkaian kata-kata yang menarik.

b. Kutipan

Untuk penyegar juga dibutuhkan kutipan. Bisa kutipan hasil wawancara yang menarik dan otentik, kutipan sajak, atau mungkin kutipan syair lagu. Kutipan hadits akan sering dimunculkan pada program ini.

## B. Desain Program

### Kategori Program

*Non Cerita*

### Nama Program

*Muslim Ways*

### Isi Program

Karya ini membahas tentang eksistensi muslimah dengan berbagai gaya berhijabnya di Indonesia dan mengupasnya dengan menelusuri dalil perintah menutup aurat. Dilengkapi dengan profil dan *tips* dari *humant interest*.

### Tujuan

Memberikan informasi lebih mendalam kepada masyarakat luas dalam bentuk siraman rohani agar menjadi muslim seutuhnya.

### Format Program

*Feature*

### Gaya Penyajian

Pendekatan *Expository*

### Sasaran Penonton

Semua umur khususnya Remaja

### Durasi

30 menit (6menit *comercial break*)

### Rekomendasi Jam Tayang

Sabtu-Minggu, 06.30-0700 WIB

### Kategori Produksi

Studio dan *Non Studio*

## C. Desain Produksi

### Tema

Eksistensi Muslimah Indonesia dengan Hijab

### Judul Program

*Muslim Ways*

**Judul Episode***Jilbabber***Narasumber:**

1. Gita ( Ketua Divisi Humas *Hijabers Community* Yogyakarta)
2. Dian Pelangi (*Muslim Fashion Designer Indonesia*)
3. Oki Setiana Dewi ( Artis, Penulis buku, Penyanyi, *Inspirator* dan *motivator* muslimah)
4. Ustad Aris Munandar ( Ulama Pengkaji kitab *Jilbabul Mar'ah Muslimah* atau buku *Jilbab Wanita Muslimah* karya Nasharuddin Al-Albani.

**Durasi**

30 Menit

**Sinopsis**

*Muslim Ways* adalah sebuah program televisi religi yang mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dikaitkan dengan penempatan hukum Islam. Fenomena tersebut memungkinkan terjadi sebuah tanda tanya bagi masyarakat tentang bagaimana sudut pandang Islam memandangnya. Program *feature* ini dikemas dengan bentuk penyajian *interview* narasumber sebagai objek ataupun nara sumber yang mengetahui dengan jelas fakta fenomena tersebut. Pada episode *Jilbabers* yang akan dibahas diharapkan bisa membuka pikiran remaja tentang makna berhijab yang sebenarnya.

**Treatment****Segment 1**

*Opening*, Acara dibuka oleh *presenter* dilanjutkan menjelaskan tentang apa yang akan dibahas pada episode ini. Setelah acara dibuka dan memancing penasaran penonton dilanjutkan dengan cuplikan berupa ringkasan yang akan dibahas kedepan. Narasi menjelaskan tentang berbagai macam gaya berhijab muslimah secara global khususnya di Indonesia.

## Segment 2

Segment ini dibuka dengan liputan *trend fashion hijab* yang sedang populer di kalangan masyarakat. Liputan berupa variasi gaya berhijab masyarakat umum, *fashion show*, *talk show hijab*, *tutorial hijab*, komunitas para muslimah berhijab gaul sampai inspirator yang menjadi kiblat bagi para muslimah berhijab gaul. Narasi pada segment ini menjelaskan tentang eksistensi hijab modis yang sedang populer dan pengaruh positif tentang keberadaan hijab modis. Segment ini ditutup dengan profil inspirator yaitu Dian Pelangi seorang muslim fashion designer Indonesia. Profil ini juga berisi interview oleh Dian Pelangi yang menjelaskan dan berbagi seputar fashion hijab. Kembali ke presenter yang akan memberikan pernyataan bahwa selain *hijab fashion*, ada pula muslimah yang memiliki gaya lain. Presenter memberikan clue untuk memasuki *vox pop*. *Vox pop* berisikan tentang pendapat masyarakat tentang hukum menutup aurat dan alasan mengapa masih banyak muslimah yang belum berhijab.

## Segment 3

Liputan tentang berbagai gaya berhijab wanita Indonesia, mulai yang berhijab modis, biasa, adat sampai yang berkerudung besar juga bercadar. Narasi memberikan pertanyaan untuk ditanyakan pada ustadz. Ustadz menjelaskan hukum menutup aurat dan seputar apa itu aurat dan syarat-syarat berhijab sesuai syari'at serta bagaimana jika melanggar syari'at tersebut. Kembali ke presenter memberikan *clue* untuk memasuki interview muslimah bercadar tentang mengapa dia memilih untuk menutup wajahnya. Setelah itu liputan informasi tentang manfaat berhijab secara ilmiah bagi kulit wanita.

## Segment 4

Liputan tentang profil Oki Setiana Dewi, seorang inspirator muslimah yang berhijab syar'i. Narasi mengargumentasikan bahwa dengan berhijab syar'i muslimah juga bisa eksis dan Oki akan memberikan tips tersebut. Interview Oki memberikan tips. Kembali ke presenter mengakhiri acara dengan memberikan himbauan untuk berhijab serta meluruskan niat karena Allah.

Setelah itu presenter memberikan clue memasuki video terakhir berupa solusi yang menjawab keraguan muslimah yang ragu untuk berhijab dengan tema SOP SEXI GO SYAR'I.

## **D. Konsep Teknis**

### **1. Teknis Penyutradaraan**

Penggunaan gaya *expository* menampilkan pesan kepada penonton secara langsung melalui *presenter* atau narasi berupa teks maupun suara. Kedua media tersebut berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton yakni adanya kesadaran bahwa mereka sedang berinteraksi dengan penonton. Penjelasan *presenter* atau narasi cenderung terpisah dari alur cerita film. Mereka memberikan komentar terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan, ketimbang menjadi bagian dari adegan itu sendiri.

Pada *expository* gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi atau *presenter*, berdasarkan naskah yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu. Untuk menyajikan *expository* dengan gaya yang berbeda maka pada program yang akan dibuat terdapat gambar atau *element visual animasi* sebagai unsur penunjang dalam segmen tausiahnya.

### **2. Teknis Visual Animasi**

Segment tausiah adalah segment yang cenderung rawan dengan titik kejenuhan penonton. Teknis *visual animasi* yang digunakan adalah dengan cara menggabungkan metode gambar objek dengan latar belakang *greenscreen* kemudian dikombinasikan kedalam komputer untuk menambahkan *element visual* dalam bentuk grafis animasi maupun objek pendukung tausiah dengan unsur tiga dimensi. Metode ini memiliki kesan fantasi dan imajinasi sehingga mampu mengurangi titik jenuh penonton pada segmen ini. Untuk mencapai hal tersebut pembuatan *element visual* menggunakan program *Autodesk 3D Max* dan *Adobe After Effect*.

### 3. Teknis Penulisan Naskah

Teradapat unsur-unsur penunjang dalam menulis program *feature* ini, diantaranya:

a. Fantasi

Fantasi atau imajinasi, membuat *feature* menjadi memukau seperti sebuah cerita. Memang dibutuhkan kemampuan bercerita yang baik untuk membuat sebuah *feature* menjadi rangkaian kata-kata yang menarik. Kesimpulannya, penulis *feature* mestilah tukang cerita yang baik.

b. Anekdote

Anekdote, atau humor-humor singkat perlu disisipkan agar *feature* menjadi segar, tidak ruwet. Dengan begitu tulisan tidak kering atau dingin, seperti pada berita langsung.

c. Kutipan

Untuk penyegar juga dibutuhkan kutipan. Bisa kutipan hasil wawancara yang menarik dan otentik, kutipan sajak, atau mungkin kutipan syair lagu. Boleh jadi penggalan sebuah novel yang ada hubungannya dengan berita kisah yang kita buat.<sup>5</sup>

### 4. Konsep Teknis Videografi

a. Tonal

Untuk menciptakan mendukung *element visual* yang artistic maka pengaturan kontras dan warna di *setting* memiliki kesan *high contrast* dan terang. Memberikan kesan modern dan mendukung kesan fantasi yang disajikan.

b. Perspektif

Pengambilan gambar secara detail pada *indoor* menggunakan lensa *zoom tele* 55-250 mm agar gambar terlihat padat. Dan lensa *fix* yang sangat

<sup>5</sup> Arthur J. Horoni, *Pedoman dasar penulisan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Masyarakat (YAKOMA PGI), 1998), p. 70-74

cocok untuk mencari DOF dengan bukaan yang besar membuat gambar lebih artistic dan fokus pada narasumbernya.

c. *Framming (Aspect Ratio dan Shot Size)*

*Frame size* yang digunakan adalah *Academic Widescreen* dengan *aspect ratio* 16:9 dan setting kamera menggunakan HD 1280 x 720 karena kualitas gambar dalam 1280x720 lebih *superior* dan stabil.. Aspek rasio 16:9 ini mengizinkan melihat film dalam *Cinemascope* dan *Panavision*.

*Shot size* yang digunakan adalah:

d. *Close Up*

Jenis *shot* ini akan mengarahkan perhatian penonton untuk melihat subjek dari dekat. Menguntungkan jika digunakan untuk mengambil aksi dramatik atau dialog narasumber. Teknik ini lebih menonjolkan ekspresi wajah dari subjek.

e. *Medium Close Up (MCU)*

*Shot* ini dapat memperlihatkan gerak/aktifitas tubuh artis terutama gerakan dada keatas, biasa digunakan untuk produksi berita di studio.

f. *Medium Shot (MS)*

Teknik pengambilan gambar ini sesuai jika digunakan untuk menangkap gerakan dari pinggang ke atas. Pengambilan gambar dengan tipe *shot* ini bertujuan untuk menunjukkan subyek lebih detail, dan juga bisa menunjukkan emosi yang ditampulkan oleh subjek.

g. *Angle dan Level*

Sebagian besar *angle* dan *level* diambil secara *eye level*. Karena teknik ini dianggap standar dan efektif saat melakukan wawancara.

h. *Movement*

*Movement* atau pergerakan kamera dilakukan secara standar sesuai dengan fungsinya dan memberikan nilai estetik dari videografinya.

Pergerakan tersebut hanya sebatas *Tilt*, *Pann*, *Track*, dan *Zoom* yang dilakukan secara perlahan untuk mencapai ketenangan pada visualisasinya.

#### i. Komposisi

Komposisi berkaitan dengan: *Balance*, *Beauty*, *Point of interest*, *Communication*. Menggunakan teknik "*Headroom*", "*looking room*", and "*leading room*". Terminologi atau istilah ini mengacu pada banyaknya ruang yang ada dalam sebuah *frame* yang dibiarkan kosong.

1. *Talking room/front space/nose room*, Membuat sebuah ruang kosong didepan muka/sesuai dengan arah pandang obyek. Jika seseorang sedang berbicara dengan orang lain, maka "*talking room*" ini memberikan efek natural pada gambar.
2. *Walking room*, jika seseorang sedang berjalan, maka berikan juga ruang kosong untuk berjalan ini.
3. *Sedangkan Head room* adalah ruang kosong antara batas atas dari obyek dengan batas atas dari frame.

### 5. Teknis Editing

#### a. *Cutting* dan Transisi

Menggunakan teknik pemotongan gambar *Cut to cut* karena metode ini sangat tepat digunakan untuk mengalirkan informasi tanpa adanya kesan pemenggalan ketika *interview* berlangsung, sebagaimana halnya transisi secara *dissolve* atau *wipe* yang diletakkan pada *pace-pace* tertentu, misalnya ketika *closing* atau berganti *scene*.

#### b. *Photo Slide*

Merupakan eksplorasi penyajian objek dokumentasi berupa foto/gambar yang memberikan informasi ke dalam video dengan memberikan pergerakan dan efek-efek estetik dalam penyajiannya.

c. *Point of View*

Menunjukkan tampilan layar komputer untuk menyampaikan informasi tentang eksistensi objek serta karyanya dalam dunia maya.

**6. Teknis Penataan Suara**

a. *Speech (Dialog/Monolog)*

Dialog dalam hal ini adalah bagian dari atmosfer yang berisi pembicaraan, direkam dengan *microfon shotgun* secara terpisah. Sedangkan wawancara (*vox pop*) direkam dengan *microfon clip-on wireless* untuk menghasilkan suara natural dan detail. *Voice over* menggunakan *insert* audio wawancara atau atmosfer dialog/monolog.

b. Ilustrasi Musik

Alasan memilih nasyid dengan teknik *acapella* dan *percussion* karena belum ada pada program-program sebelumnya serta selaras dengan bentuk program yang religious.

c. *Sound Effect*

Menggunakan efek suara atmosfer alam seperti petir, kicauan burung, angin dsb untuk mendukung visual animasi serta irama suara yang mampu membangkitkan suasana pada gambar.

## BAB V

### PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

Proses dalam menciptakan sebuah karya *audio visual* pada umumnya, terdapat beberapa tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal tersebut bertujuan agar karya bisa dicapai dengan hasil yang efektif dan efisien. Didalam tahapan-tahapan tersebut terdapat penjelasan-penjelasan sebuah proses di masing-masing tahapan. Proses tersebut dalam bentuk ide dan kinerja yang kreatif dan efektif. Jika ketiga tahapan tersebut bisa dilalui dengan baik maka hasil yang akan dicapai bisa sesuai dengan yang diinginkan serta *budget* yang sudah ditentukan. Berikut penjelasan detail mengenai proses dari tahapan tersebut.

#### A. Tahapan Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya ini terdiri dari tiga proses produksi yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Hal tersebut merupakan rangkaian proses agar karya dapat terwujud secara efektif dan efisien.

##### 1. Pra Produksi

Merupakan langkah awal dalam memulai produksi. Hal ini terdiri dari:

###### a. Pengembangan Ide dan Tema

Ide dalam menciptakan hasil karya bisa datang dengan merenung dan melakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Bahkan ide juga bisa muncul karena rasa penasaran, Inilah yang di alami. Sebuah tanda tanya besar tentang gaya berhijab menjadi sebuah ide yang menarik untuk menggali informasi yang kemudian untuk dibagikan ke ruang lingkup masyarakat. Setelah melakukan pengamatan tersebut, tercetuslah untuk mengangkat fenomena tersebut dalam bentuk tayangan program religi berformat *feature*. Karena ini menyangkut keyakinan yang tentunya sangat sensitif di lingkungan masyarakat maka perlu dilakukan riset agar penonton bisa menerima informasi yang benar-benar faktual dan meminimalisir kesalah pahaman.

## b. Proses Riset dan Pembuatan Naskah

Setelah menemukan objek yang akan diangkat maka perlu dikembangkan ide agar bisa layak tersaji ketika dibagikan pada penonton. Proses riset cukup lama, karena bersifat religius maka informasi yang disajikan harus benar-benar faktual. Hal ini tidak jauh beda dengan dakwah, hanya saja dengan media *audio visual*.

Langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan riset adalah mencari artikel bisa dalam bentuk buku atau artikel pada media massa, langkah berikutnya mendatangi tempat kajian untuk mempelajari langsung akan tafsir pada ayat dan dalil-dalil akan perintah untuk menutup aurat. Berteman dengan orang yang alim untuk mendiskusikan hal tersebut. Cara-cara yang demikian merupakan cara yang paling tepat untuk menggali informasi mendalam dan mencapai informasi yang benar-benar akurat.

## c. Pembentukan Kerabat Kerja

Dalam menentukan kerabat kerja harus peka akan kemampuan teknis dan bakat orang disekitar kita. Karena bersifat berita kita harus memburu secara spontan maka sangat butuh tenaga kerja yang profesional dan ahli di bidangnya.

## d. Rapat Produksi

Proses ini merupakan langkah kerja sama tahap awal. Sutradara yang juga sebagai konseptor menyampaikan konsep-konsep serta idenya. Produser membuat *list* biaya serta mengurus perijinan dan penjadwalan. Sedangkan sutradara dan kru lain mengembangkan konsep-konsep yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan tenaga ahlinya. Hal ini sangat efektif untuk mempersiapkan segala sesuatunya untuk menuju tahap produksi.

## 2. Produksi

### *Footaging*

Dalam pengambilan gambar untuk kebutuhan *footaging* ini, tidak terikat oleh waktu. Sutradara dan kerabat kerja memburu *event-event* yang berkaitan dengan topik secara spontan. Misalnya *event-event hijabers community* berupa seminar dan *workshop* kewanitaan. Hal ini berlangsung di rumah makan *Jogja Classic* dan kampus UII utara.

#### a. Wawancara

Proses pengambilan narasumber diawali dengan membuat janji dengan pihak yang bersangkutan. Namun tidak semua narasumber seperti itu. Untuk narasumber tertentu misalnya narasumber seorang *public figure* maka perlu mencari cara lain agar bisa wawancara dengannya. Misalnya artis Oki Setiana Dewi, Perlu dilakukannya pencarian informasi tentang narasumber berkaitan dengan jadwal. Setelah berhasil mendapatkan jadwal para kru memburu pihak panitia untuk membantu proses wawancara.

## 3. Pasca Produksi

Proses ini sutradara menghandel *editor* juga. Proses *editing* diawali membongkar naskah kembali. Hal ini memungkinkan terjadi sebuah perubahan, antara naskah dan hasil liputan yang telah didapat. Dalam hal ini sutradara membuat naskah baru. Naskah tersebut sudah terdapat *list* gambar yang bagus untuk disajikan serta *audio* yang cocok dengan gambarnya. Setelah dipilih gambar yang baik maka tahapan selanjutnya adalah menyusun gambar sesuai dengan narasi dan yang dibutuhkan. Ketika penyusunan gambar mulai membuat animasi dalam bentuk *motion graphic template* sesuai dengan presentasi yang dibutuhkan. Disisi lain sutradara juga mengarahkan bentuk *visual* yang diinginkan kepada tenaga ahli spesial efek. Setelah semua selesai, baru memasuki tahap *grading* dan pembuatan ilustrasi musik serta pemasangan *sound* efek.

## B. Pembahasan Karya

### 1. Pembahasan Program

Program acara *Muslim Ways* membahas tentang fenomena keberagaman hijab yang terjadi pada wanita di Indonesia. Membahas mulai dari perkembangannya, *inovatornya*, keberagamannya serta hukum menutup aurat itu sendiri.

#### a. Target Penonton

Remaja, merupakan usia rentan yang mudah terpengaruh lingkungan sekitar. Pada usia remaja seseorang dalam masa pencarian jati diri. Jika tidak bisa diarahkan maka kemungkinan besar akan terjatuh pada lingkungan yang negatif. *Muslim Ways* merupakan acara religi yang dikemas agar diminati para remaja. Program ini dianggap mampu sebagai media yang mendidik karakter bangsa karena menawarkan siraman rohani agar para remaja menjadi semakin religius. Hal tersebut mampu meminimalisir angka terpuruknya karakter anak bangsa.

#### b. Format Acara

Program *feature* dipilih karena merupakan media yang tepat untuk menampilkan cerita atau pembahasan mengenai acara religi ini. Karena bentuk kemasan ini mampu membangun *mood* dalam menyajikan info dalam bentuk berita karena susunan cerita yang dibangun. Walaupun tidak bisa mengulas jauh lebih dalam tentang topik yang disajikan, namun bisa tepat mengenai *point* yang ditawarkan. Hal ini membuat informasinya lebih mudah diserap dan dicerna para remaja.

#### c. Visual

*Visual* yang terdapat pada tayangan program ini terdiri dari berbagai macam *visual*. Mulai dari liputan, presentasi dalam bentuk *motion graphic template* dan *visual effect* memudahkan sutradara mencapai hasil yang diinginkan, yaitu penyajian dengan pendekatan *ekspository*. *Visual* tersebut merupakan inovasi baru yang diharapkan tidak monoton dalam menyampaikan acara religi.

#### d. Judul Program

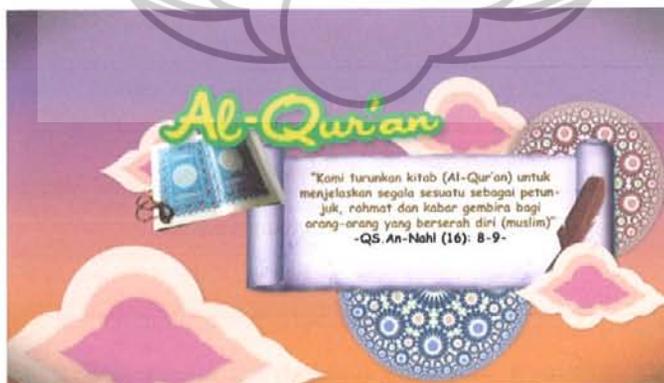
Judul Program mempunyai konsep dan makna yang berkaitan dengan informasi, produsen dan konsumen. *Muslim Ways*, merupakan sebuah perjalanan mengantar, memberi petunjuk dan mengajak penonton agar lebih *religius* dan taat meniti jalan yang seharusnya memang harus dilalui oleh umat muslim.

### C. Pembahasan Segment Program

a. *Bumper* program merupakan identitas atau *icon* dari program. Gambar ini digunakan sebagai penanda mulainya suatu acara program. Dalam karya program *feature* ini *bumper* program berisikan kata dan kutipan hadits yang memiliki makna dan maksud tujuan tertentu.



Capture.7 Bumper Fenomena



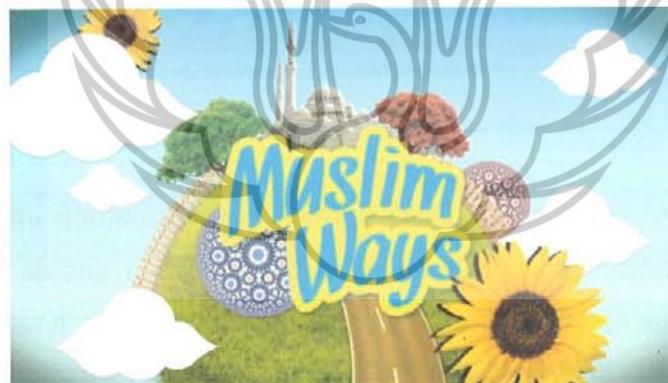
Capture.8 Bumper Al-Qur'an



*Capture.9 Bumper Sunnah*



*Capture.10 Bumper Ilmu Pengetahuan*



*Capture.11 Bumper Muslim Ways*

b. Segmen 1

Acara dibuka oleh presenter dengan menyapa pemirsa dan memberi *clue* tentang fenomena yang akan dibahas.



Capture.12 Presenter membawakan acara

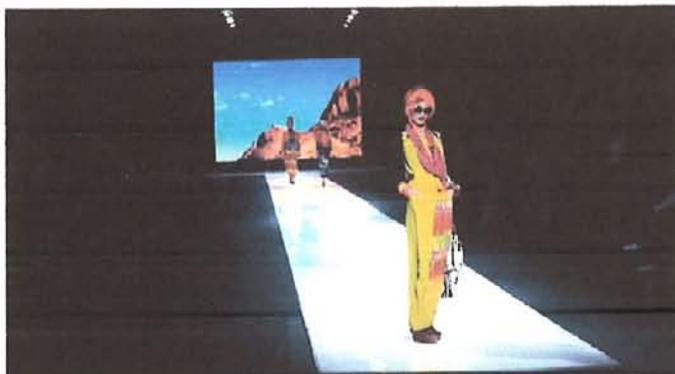
Kemudian dilanjutkan *footage* rangkuman acara keseluruhan yang akan dibahas.



Capture.13 Liputan segment 1

c. Segmen 2

Segmen ini dimulai dengan *footage* keberagaman hijab wanita Indonesia yang sekarang sedang populer dengan variasi hijab yang semakin modis. Hal tersebut membentuk beberapa wadah bagi wanita yang berhijab modis.



Capture.14 Fashion Show Cat walk

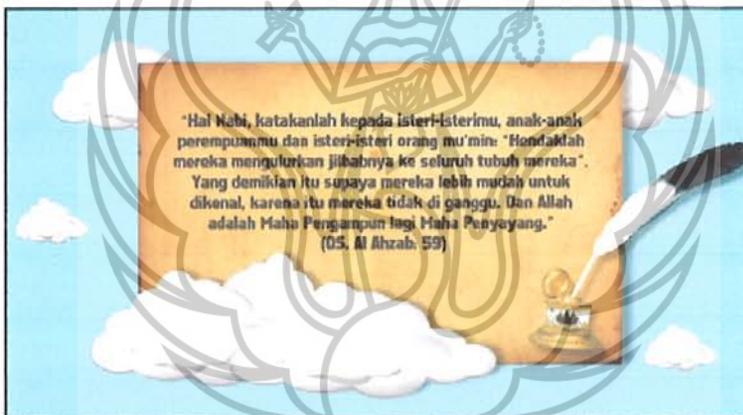
Dilanjutkan dengan profil *Muslim Fashion Designer*, Dian Pelangi. Setelah itu kembali ke host dan segment ini di akhiri *vox pop* tentang pengetahuan masyarakat dalam hukum menutup aurat.



Capture.15 Dian Pelangi bicara tentang fashion

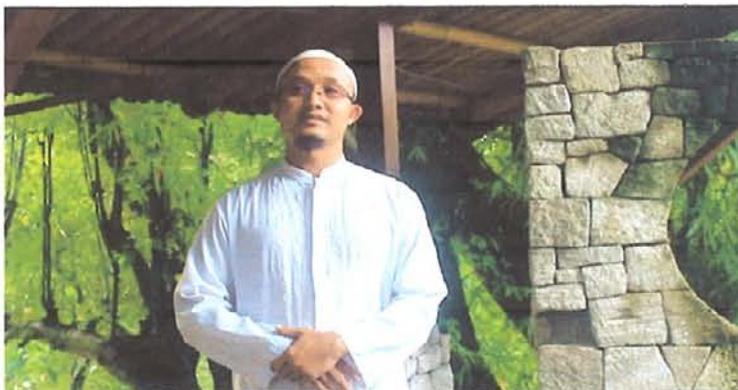
d. Segmen 3

Segment ini dibuka dengan ayat perintah menutup aurat.



Capture.16 Grafik Ayat Al Ahzab 59 dan An Nur 31

Dilanjutkan dengan tausiyah oleh Ustad Aris Munandar.



Capture.17 Ustad Aris Munandar memberikan tausiyah

Setelah segmen tausiah, acara dikembalikan lagi pada *host* yang memberikan kesimpulan. Kemudian *host* memberi *clue* tentang muslimah bercadar. Muslimah tersebut menjelaskan alasan mengapa dia bercadar.



*Capture.18 Graphic note Syarat Jilbab Syar'i*

Manfaat dan hikmah menutup aurat ditinjau secara ilmiah.



*Capture.19 Skin Cancer akibat terkena sinar UV*

e. Segment 4



*Capture.20 Muslimah Bercadar memberikan jawaban*

*Footage* Oki Setiana Dewi, Oki memberikan tips.



*Capture.21* Oki Setiana Dewi memberikan tips eksis dengan Jilbab Syar'i

Setelah tips selesai, kembali ke *host* untuk mengakhiri acara sebelum segment "Be A Great Muslim".



*Capture.22* Video Stop Sexy Go Syar'i

## 2. Kendala dalam Perwujudan Karya

Semua pasti pernah mengalami kendala dalam produksi. Kendala dalam perwujudan karya ini tidak sedikit. Pertama kurangnya kerabat kerja, bahwa jumlah crew mempengaruhi kelancaran proses kinerja terutama untuk yang ahli dibidang. Faktor kekurangan kerabat kerja disebabkan oleh jumlah tenaga ahli di kampus terbatas serta kurang cepatnya rekrutmen kru. Kedua fasilitas yang seadanya, bahwa untuk mencapai karya yang maksimal kita membutuhkan fasilitas yang sesuai. Hal ini sangat berpengaruh untuk kelancaran proses produksi. Fasilitas itu adalah media, yaitu media yang disediakan kampus memiliki jumlah yang sangat terbatas tidak seimbang dengan jumlah

mahasiswanya, misalnya untuk kebutuhan perekam suara yang hanya memiliki satu buah tascam dan zoom. Ketiga tidak memiliki kendaraan, merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menuju lokasi produksi dan hunting, ketidakterediaan hal tersebut cukup menghambat proses kinerja crew. Keempat kondisi tubuh yang kurang sehat, yang mengharuskan pulang pergi Jogja-Surabaya dan sebaliknya untuk control atau *check up*. Hal ini membuang waktu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

*Feature* merupakan salah satu bentuk program televisi yang mengemas berita dengan bentuk penyajian yang menghibur. Sesuai dengan teorinya, sebuah program *feature*, adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Merancang program *feature* dengan mengusung religi di dalamnya maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut bisa ditinjau dari gaya penyajiannya, nilai faktualnya, serta estetika visual yang tersajikan. Dalam program *feature* “Muslim Ways” ini, sutradara merancang secara khusus dari konsep dan disain produksi pada karya ini. Gaya penyajian yang digunakan sutradara adalah bentuk penyajian *Expository*. *Expository* adalah gaya penyajian informasi yang terdapat dalam program dokumenter atau berita dengan menggunakan narasi. Penggunaan narasi dalam menyampaikan informasi ini merupakan metode lama, yaitu metode pertama kalinya yang dipakai dalam menyampaikan informasi pada program informatif, sehingga *expository* terkesan kuno, jadul dan membosankan. Namun, keuntungan dari *expository* ini adalah mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Menjadi tugas sutradara untuk mengemas program agar *expository* tidak terkesan membosankan dan menjadi suatu bentuk *expository* yang inovatif. Kemasan *expository* tersebut bisa ditinjau dari cara penyampaian atau susunan kata pada narasi serta memberikan sentuhan grafik penunjang argumentasi yang menarik.

Program ini merupakan program religi, maka yang perlu sangat diperhatikan adalah riset yang mendalam tentang topik yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai nilai *factual* terbaik dalam menyampaikan kebenaran, mengulas secara mendalam akan syari’at hukum-hukum islam. Pada episode yang akan dibahas pada karya ini adalah seputar keragaman jilbab wanita Indonesia serta eksistensinya di lingkungan masyarakat. Pembahasan jilbab

bertujuan untuk menjawab apa faktor di balik keberagaman itu bahkan ada *style* atau bentuk tersendiri yang di anggap asing. Tidak hanya itu, sebagai umat islam yang wajib berdakwah maka perlu disampaikan juga bagaimana berhijab yang sesuai dengan syari'at sebenarnya. Secara global program dirancang bertujuan untuk mengajak wanita muslimah yang belum berhijab dengan memberikan hukum-hukum menutup aurat, tips dari seorang public figure serta solusi yang membuat penonton termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Riset menentukan nilai aktual informasi atau berita dan kemudahan dalam penulisan laporan karya. Jika tidak bisa melakukan riset secara baik dan mendalam akan mengakibatkan kesalahpahaman dan pesan tidak tersampaikan secara maksimal. Setelah riset bisa dilakukan dengan baik maka perlu adanya *brain storming* untuk mendapatkan suatu kreatifitas dengan inovasi yang menarik dalam menyampaikan informasi.

Menjadi seorang sutradara yang memiliki ide dan konsep, maka perlu dicatat apa saja yang dibutuhkan dalam perwujudan karya ini, serta mampu menjalin kerja sama yang baik dengan seorang produser agar dalam proses produksi bisa di manajemen dengan baik. Sutradara bukan sekedar pemilik konsep, namun seorang sutradara juga harus memiliki *skill* atau kemampuan ahli dalam bidang teknis lainnya. Mengingat bahwa sutradara bertanggung jawab penuh atas karya dan perwujudan program, hal ini bisa mengatasi ketika sutradara kehilangan tenaga kerja teknis secara mendadak sehingga sutradara bisa *handle* tanpa menggantungkan apalagi kesusahan dalam mencari pengganti tenaga kerja teknis.

## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### A. DAFTAR PUSTAKA

- Achliana, Leli. Purnama Suwardi. *Kamus istilah pertelevisian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011.
- Al-Albani, Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah, 2010.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi. IKJ, 2008.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik TV teori dan praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Iskandar Muda, Deddy. *Jurnalistik Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kellison, Catherine. *Producing for TV and Video A Real-World Approach*. London: Focal Press is an imprint of Elsevier, 2006.
- Kellison, Cathrine. Dustin Morrow. Kacey Morrow. *Producing for Tv and New Media. A real-World to approach for producers. 3rd Edition*. Burlington : Focal Press as is an imprint of the Taylor & Francis Group, n informa bussiness, 2013.
- Luseno, Lianto. *Pengenalan Singkat Dokumenter*. Makalah: Disampaikan pada RoadshowEagle Award Documentary Competition di Solo, 2010.
- Morissan. *Jurnalistik Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press, 2001.
- Raymond Williams. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Rabiger, Michael. *Directing Documentary*. Boston London: Focal Press, 1992

Sumadiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature - Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Tansil, Chandra . Rhino Ariefiansyah. Tonny Trimarsanto. *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*, Jakarta: IN-DOCS, 2010.

Wibowo, Fred . *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

## **B. DAFTAR SUMBER ONLINE**

<http://www.dakwatuna.com/2010/09/02/7870/menutup-aurat-bagian-ke-3-aurat-wanita-dan-hukum-menutupnya/>

<http://makassar.tribunnews.com/2012/08/04/bulan-ramadan-program-tv-minim-tayangan-religi>

<http://muslimah.or.id/fikih/lindungi-diri-dengan-jilbab-syari.html>

<http://www.ummi-online.com/berita-47-m-subki-albughury-ssosi-memanfaatkan-kekuatan-entertainment-dalam-berdakwah.html>



## LAMPIRAN

### Kerabat Kerja

Penanggung Jawab : Deddy Setyawan, M.Sn  
Dra. Siti Maemunah, M.Si

Executive Produser : Kasmianti, S.Pd

Produser : Nastiti Dwi Lestari

Unit Manager : Handini Rakhmawati

Sutradara : Nastiti Dwi Lestari

Asisten Sutradara : Ardini Faradilla

Penulis Naskah : Nastiti Dwi Lestari

Tim Jurnalis : Nastiti Dwi Lestari  
Handini Rakhmawati  
Ustitia Andromeda  
Fina Zahra  
Pria Adih Saputra  
Diah Verakandhi  
Nabila Citra Masitha  
Ida Dwi Cahyani  
Christine Natalia

Cameraman : Rahadyan Pradipta.  
Pius Rino Pungkiawan.  
Fina Zahra.  
Nabila Citra M.  
Adih Saputra.  
Ida Dwi Cahyani.  
Nastiti Dwi Lestari.

Lighting : Ilham Nurdiansyah  
Lingga Galih Permadi  
Ade  
Pius Rino  
Rahadyan Pradipta

Sound Record : Rahadyan Winursito  
Rahadyan Pradipta  
Nastiti Dwi Lestari.

Editor : Nastiti Dwi Lestari

Asisten Editor : Faya Mahdia Izzati

Musik Ilustrasi : Doddy DKV

Sound : Nastiti Dwi Lestari

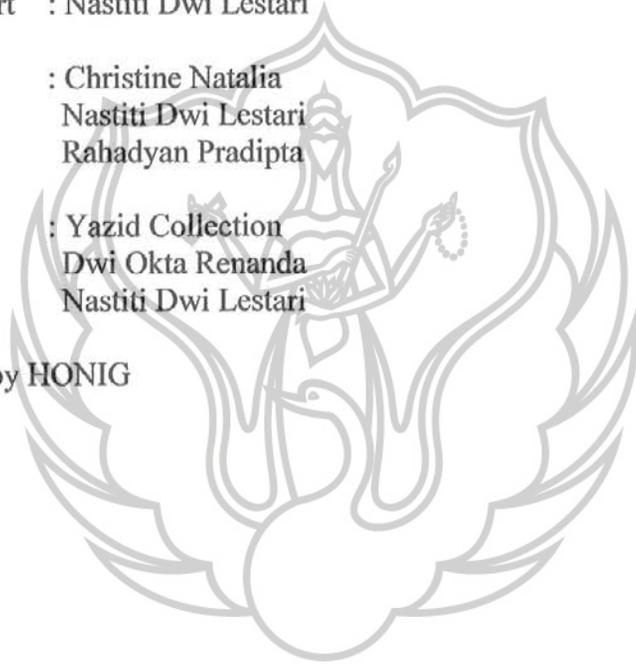
Graphic Designer : Wiko Williams  
Anjar Ginanjar  
HONIG

Motion Graphic Art : Nastiti Dwi Lestari

Make Up : Christine Natalia  
Nastiti Dwi Lestari  
Rahadyan Pradipta

Wardrobe : Yazid Collection  
Dwi Okta Renanda  
Nastiti Dwi Lestari

Poster and Cover by HONIG



Yogyakarta, 24.06.2013

No : 4/LIP/RP/13

Hal : Surat keterangan telah melakukan pemutaran karya tugas akhir di ruang auditorium IFI-LIP Yogyakarta

Menindak lanjuti proposal Screening Tugas Akhir penciptaan mahasiswa jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta., maka kami dari pihak IFI-LIP memberikan Keterangan Pernyataan telah melakukan pemutaran karya tugas akhir di ruang auditorium IFI-LIP kepada:

Nama mahasiswa :

1. Yanti Budi Irawati – NIM 0810335032
2. Stri Angneyastra Dite – NIM 0910364032
3. Siti Rohomah – NIM 0910405032
4. Nastiti Dwi – NIM 0910383032

Nama project : Screening Audio Visual

Waktu : 25 Juni 2013 pkl 18.00-21.00

Tempat : Auditorium IFI-LIP, Jl Sagan 3 Yogyakarta

Dalam rangka : Screening Tugas Akhir penciptaan mahasiswa jurusan Televisi Fakultas Seni Media rekam ISI Yogyakarta.

Demikian surat Pernyataan pemakaian Auditorium IFI-LIP ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan untuk keperluan selanjutnya.

Mengetahui



Retno Dewati

HUMAS IFI-LIP de Yogyakarta



Form I : Pengesahan proposal

**SURAT PENGESAHAN**

Usulan Proposal Tugas Akhir  
Mahasiswa FSMR  
Prodi : SI TELEVISI

Judul Proposal : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN  
PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS" EPISODE  
JILBABER

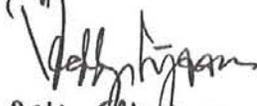
Diajukan oleh :

Nama : NASTITI DWI LESTARI

NIM : 091 0383 032

Telah disetujui pada tanggal : \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing I

  
Dedy Setyaningrum, M.Si.  
NIP. 19760724 200112 1001

Dosen Pembimbing II

  
Siti Maemunah, M.Si.  
196111171988032001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Televisi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

**Form II (syarat seminar proposal) : Surat Keterangan memenuhi syarat TA dari dosen wali**

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa perwalian saya :

Nama : NASTITI DWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0388 032

Yang akan mengajukan mengajukan proposal Tugas Akhir Karya Seni/Karya Tulis dengan  
Judul TA : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN  
PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS"

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti pembimbingan Tugas Akhir, yaitu:

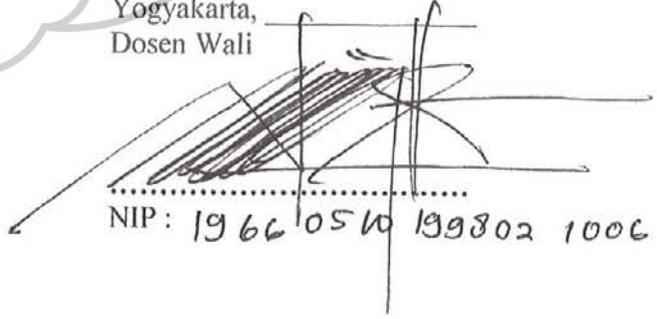
1. telah lulus semua Mata Kuliah Kurikulum Institusional dan Kurikulum Inti (non tugas akhir) dan Mata Kuliah Pilihan.
2. telah mengikuti Kerja Profesi (KP)

Berikut ini daftar nilai mata kuliah yang mendukung Tugas Akhir mahasiswa tersebut :

1. Pengarah Acara 1	nilai	A
2. " " 2	nilai	B
3. Editing 3	nilai	A
4. News dan Dokumenter 1 / 2	nilai	A / B
5. Penulisan Naskah	nilai	B

Demikian surat keterangan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,  
Dosen Wali

  
NIP: 196605101998021006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form III \*) : Penunjukan Pembimbing

Sesuai dengan hasil rapat jurusan yang dilangsungkan pada tanggal,..... maka dengan ini diterangkan bahwa proposal tugas akhir penelitian/perancangan \*\*) atas :

Nama : NASTITI DWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0382 032  
Judul : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN FEATURE  
" MUSLIM WAYS " EPISODE JILBABER

Diajukan : Periode semester ganjil, tahun akademik 2012/2013

Telah disetujui untuk dilaksanakan dan dicatat di jurusan no : \_\_\_\_\_

Pada tanggal : \_\_\_\_\_

Selanjutnya ditunjuk sebagai pembimbing tugas akhir penelitian/penciptaan karya seni\*\*), ini adalah :

Pembimbing I : Deddy Setyawan, M.Sn  
Pembimbing II : Siti Maemunah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
Ketua Jurusan Televisi

**Dyah Arum Retnowati, M.Sn**  
NIP : 19710430 199802 2 001

\*)Form III untuk dikirim ke Dosen Pembimbing sebagai lampiran

\*\*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELIVISI  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form IV : Kesiediaan dosen pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya ~~bersedia~~/~~tidak bersedia~~ \*) membimbing tugas akhir penelitian/penciptaan \*) atas :

Nama : NASTITI DWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0383 032  
Judul : BAJA EXPOSITORY PADA PROGRAM PENYUTRADARAN  
PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS" EPISODE JILBABER

Diajukan : Periode semester ganjil, tahun akademik 2012 / 2013

Tidak bersedia karena \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan akan dilaksanakan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, .....  
Pembimbing (HI\*)

  
Siti Maemuref MSi

NIP : 196 111171 988 03 2001

\*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
 JURUSAN TELEVISI  
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
 Telepon (0274) 384107  
 www.isi.ac.id

Form V : Kartu Konsultasi

Nama Mahasiswa : NASTIWI DWI LESTARI  
 No. Mahasiswa : 091 0283 032  
 Judul Tugas Akhir : GAJA EXPOSITORY PROGRAM PADA PROGRAM ~~RELEBI~~ <sup>FEASURE</sup>  
"MUSUM WAYS" episode Jiliber

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran/Perbaikan	Paraf
1.	15 Okt '12	Proposal T.A	Revisi	
2.	16 Okt '12	~		
3.	17 Okt	~		
4.	20 Nov '12	BAB I		
5.	28 Nov 12	BAB I		
6.	3 Desember '12	<sup>hasil</sup> Riset + Shooting		
7.	10 Januari '13	Hasil Shooting		
8.	20 Februari '13	Naskah		
9.	15. Maret '13	Hasil Shooting	lbh variatif lg	
10.	17 April '13	Offline I		
11.	9 Mei '13	BAB III - V		
12.	27 Mei '13	Offline II		
13.	4 Juni '13	Offline III		
14.	5 Juni '13	Offline IV		
15.	10 Juni '	Offline VI		

Catatan : \*) coret yang tidak perlu  
 Konsultasi dilakukan minimal 13 kali

Mengetahui  
 Pembimbing I/II\*)

NIP: 19760729 2001121 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form VI : Permohonan ijin Penelitian/Produksi

Kepada : Ketua Jurusan Televisi  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama Mahasiswa : NASTITI PWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0383 032

Telah menyelesaikan Bab III dan telah menyiapkan rencana penelitian/rencana produksi guna pembuatan tugas akhir Penelitian/Penciptaan karya seni yang berjudul :  
GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTKABARAAN PROGRAM FEATURE  
"Muslim Ways" episode Jilbab

Penelitian/produksi akan dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan di :

Dari tanggal \_\_\_\_\_ sampai dengan \_\_\_\_\_

Dimohon yang bersangkutan dapat diberi ijin untuk melakukan penelitian / produksi tersebut.

Yogyakarta, .....

Dosen Pembimbing II

  
Maemunah MS

NIP: 196111171988032001

Dosen Pembimbing I



NIP: 197607292001121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form VII : Keterangan mengikuti Ujian Tugas Akhir (Penelitian/Perancangan\*)

Kepada : Ketua Jurusan Televisi  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : NASTITI DWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0383 032 .  
~~Judul Penelitian/~~ : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRA  
Perancangan karya : DARAAN PROGRAM FEATURE MUSLIM WAYS  
Episode Jubaber

telah menyelesaikan (*Skripsi/Karya Seni*)\* serta telah melengkapi persyaratan yang dibebankan kepadanya sehingga siap untuk mengikuti Ujian Tugas Akhir pada: Bulan \_\_\_\_\_ Semester (*Gasal/Genap*)\* Tahun Akademik \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_, sehubungan dengan hal tersebut kami mohonkan diijinkan untuk mengikuti ujian tugas akhir.

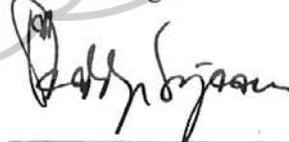
Yogyakarta, .....

Pembimbing II

  
Shi Maemunah MSi

NIP: 196111171988032001

Pembimbing I



NIP: 197607292001121001

\*) coret yang tidak perlu

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : NASTITI DWI LESTARI  
NIM : 091 0383 032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Gaya Expository pd penyutradaraan program episode Jilbab "Muslim Ways" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : .....

Yang menyatakan,

  
Nashih D.L.  


Budgeting Muslim Ways  
Nastiti Dwi Lestari

No	Nama Kebutuhan	Jumlah Barang	Jumlah Hari	Harga Satuan	Total
<b>Pra Produksi</b>					
1	Pulsa	1		Rp 17.000	Rp 17.000
2	Printing	1		Rp 25.000	Rp 25.000
3	Foto Copy	1		Rp 10.000	Rp 10.000
4	Konsumsi Rapat	5		Rp 10.000	Rp 50.000
5	Survey	1		Rp 33.000	Rp 33.000
<b>Produksi</b>					
	Lensa Fix 50mm	1	2	Rp 60.000	Rp 120.000
	Tascam	1	1	Rp 200.000	Rp 200.000
	Clip On	1	1	Rp 125.000	Rp 125.000
	Headphone	1	1	Rp 25.000	Rp 25.000
	Sewa Mobil	1	1	Rp 250.000	Rp 250.000
	Konsumsi	2	6	Rp 8.000	Rp 96.000
	Transportasi	2	2	Rp 150.000	Rp 600.000
	Akomodasi	2	2	Rp 200.000	Rp 800.000
	fee mbak oki	1	1	Rp 500.000	Rp 500.000
<b>PascaProduksi</b>					
	Editing fee	1		Rp 200.000	Rp 200.000
	Konsumsi	3		Rp 50.000	Rp 150.000
	Poster	20		Rp 1.900	Rp 38.000
	Buat Bumper	1		Rp 300.000	Rp 300.000
	Green Screen	1		Rp 200.000	Rp 200.000
				Rp	3.739.000

## NASKAH MUSIM WAYS

SEGMENT	VIDEO	AUDIO	DURASI
1.	<p><b>Bumper In</b></p> <p>Host: Menyapa pemirsa dengan santai.</p>	<p>Jingle</p> <p>Host: Assalamu'alaikum wr. wb   sobat fillah yang di Rahmati Allah, bersama saya Andrian Syahroni kita dipertemukan dalam acara Muslim Ways    Tema yang akan ditayangkan kali ini cukup menarik   Seperti yang kalian ketahui kini penggunaan hijab di Indonesia semakin bervariasi, apalagi dengan semakin maraknya fashion mewarnai hijab wanita Indonesia. Penasaran.. yuk kita saksikan liputan tentang hijaber berikut ini.</p> <p>Narasi (Host) Hijab telah menjadi identitas dan karakter yang tidak dapat dipisahkan dari muslimah    baik di Indonesia maupun di dunia global    hijab atau penutup aurat telah menjadi kebebasan mutlak bagi para muslimah    Mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua    saat ini, fashion hijab sedang berkembang di Indonesia    Namun di Indonesia masih banyak juga mengaku islam tapi belum</p>	3"

		berhijab   Berbagai fase telah mewarnai sejarah pemakaian hijab   Bahkan, hijab telah menjadi trend tersendiri yang cukup menghidupkan dunia fashion Indonesia   Ingin tahu lebih mendalam tentang hijab, kita lewat dulu yuk pesan-pesan berikut ini	
	Bumper Out	Jingle	
<b>COMERCIAL BREAK</b>			
	Bumper In	Jingle	
<b>2.</b>	Slide foto-foto hijab modis, dokumentasi, workshop hijab class, tutorial.	Revolusi hijab sedang berkembang pesat khususnya di Indonesia   mulai dari bentuk, pelengkap hijab, hingga aksesoris yang membuat penampilan hijabers semakin modis     Dalam tayangan Televisi   artis pun memperkenalkan hasil kreasi hijab yang kreatif dan fashionable, cukup menarik minat wanita untuk mengenakan hijab     Kita juga bisa menyaksikan perkembangan hijab pada internet   banyak sekali tutorial hijab kreatif dipublikasikan     mulai dari blog, social network sampai video tutorial di you tube     Perkembangan hijab modis kini membentuk beberapa wadah bagi para hijabers   seperti Hijabers Community dan Hijab Models Indonesia (HUMI)     Manajemen Hijab Models	<b>7"</b>
			<b>2"</b>

	<p>Indonesia menjadi wadah untuk menyalurkan bakat para model muslim berhijab   dan menjadi mitra bagi para produsen fashion, designer, dan butik Islami     Bukan sekedar fashion, segudang kegiatan positif lain menjadi agenda penting bagi Hijabers Community   Apa saja ya kegiatan dari Hijabers Community?</p>	
<p>Narasumber (Humas HC) Dokumentasi kegiatan-kegiatan hijabers community.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah terbentuknya HC Yogyakarta?</li> <li>2. Apa saja sih kegiatan dari hijabers community ini?</li> <li>3. Kalangan apa saja yang menjadi anggota HC? Bagaimana cara cara bergabung dengan HC?</li> <li>4. Apa sih harapan dari terbentuknya komunitas ini?</li> </ol>	
<p>Footage tentang Fifi Alvianto (Foto Slide)</p>	<p>Nah, sekedar info ni sobat fillah, kalau dituar negeri ada Hana Tajima   Indonesia punya Dian Pelangi, Dia adalah seorang <i>Muslim Fashion Designer</i> dan juga pengusaha     Disainer muda dan pemilik butik berusia 22 tahun ini sangat pandai memadu padankan serta menciptakan kreasi baru dalam berhijab     Hal tersebutlah yang membuat dirinya menjadi pengusaha sukses serta kiblat bagi para muslimah untuk berpenampilan lebih modis n up to date..!</p>	

<p>Host mengakhiri segment 1</p> <p>VOX POP</p>	<p>Nah Sobat Filahh!! Itu tadi liputan seputar Hijab Fashion    Selain hijab fashion ada juga muslimah yang berkerudung besar bahkan memakai cadar    Beraneka macam ya    kira-kira bagaimana ya hukum dari menutup aurat itu sendiri? Kita intip dulu yuk di "Apa kata mereka"</p> <p>(Pertanyaan: Menurut kamu, gimana sih hukum menutup aurat yang sesuai syariat islam?? Mengapa masih banyak yang melanggar?)</p> <p>Ingin tahu lebih mendalam lagi sobat filahh?? Tetap stay tune ya.. Muslim Ways akan kembali lagi setelah yang mau lewat ini 😊</p>	<p>2"</p>
<p><b>COMERCIAL BREAK</b></p>		
<p>Bumper In</p>	<p>Jingle</p> <p>   Siapakah yang memerintahkan muslimah untuk menutup aurat??    Ya, pada umumnya dasar perintah menutup aurat turun pada ayat suci Al Qur'an Surah Al Ahzab ayat 59 yang berbunyi   </p> <p>أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلرِّجَالِ مِمَّا ظَهَرُوا مِن جُلُودِهِمْ لِيُحْفَظُوا مِن جُلُودِهِمْ ذَٰلِكَ أَقْبَىٰ أَن يُعْرَضُوا فَلَا تُحْفَظُوا رِجَالَهُمْ</p> <p>"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh</p>	<p>8"</p>
<p>3.</p> <p>Bumper In</p> <p>&gt;Footage Muslimah dengan berbagai style mengenakan hijab. Mulai dari jilbab ketat, jilbab ibu-ibu, hijab</p>		

	<p>fashion, jilbab syar'i sampai jilbab plus cadar.</p> <p>&gt; Grafis QS Al Ahzab beserta artinya.</p> <p>&gt; Grafis QS An-Nur 31 beserta artinya.</p>	<p>mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al Ahzab: 59)</p> <p>Serta pada surah An-Nur 31</p> <p>وَأُولَٰئِكَ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَاتٌ فَاتَّبَعُوا مَا تَتَّبِعُونَ وَلَا يَتَذَكَّرُونَ إِلَّا بآيَاتِنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ</p> <p>"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka."</p> <p>// Penafsiran dua dalil tersebut melahirkan berbagai macam gaya berhijab.</p> <p>// Langsung tanyain kepakarnya aja yuk sob   "Pak ustaadddd!!jelaskan donk?!"</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>Narasumber : Ustadz</p>	<p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pak ustad mengapa ya penganan hijab para muslimah itu berbeda-beda?apa mereka punya cara penafsiran sendiri?</li> <li>2. Batas Aurat wanita itu apa aja sih?jelasin dari berbagai aspek donk tad?</li> <li>3. Jilbab yang syar'i itu gimana tad?</li> <li>4. Apa hukum jilbab bagi wanita?apa resikonya jika melanggar?</li> </ol>	
	<p>Host</p>	<p>Gimana sob? Pasti udah semakin berilmu kan?   kesimpulannya hijab fashion cukup menarik minat wanita dan memotivasi mereka untuk berhijab   namun kita juga perlu menankan niat agar berhijab hanya karena Allah azza wa jalla    Jangan sampai niat kalian untuk berhijab malah menarik perhatian para lelaki    "Wanita itu adalah aurat. Bila ia keluar, setan akan menghiasinya (untuk menggoda laki-laki)." [HR. At-Tirmidzi] dan segera perbaiki hijabmu jika kamu udah tau ilmunya.</p>	<p>Tahukah kalian?Mengapa Allah dalam firman-Nya hanya mewajibkan muslimah tuk berhijab atau menutup auratnya?</p>

	<p>Ternyata secara ilmiah hal itu bisa dijawab, selain untuk melindungi diri dari bahaya, Hal itu dikarenakan kulit wanita lebih tipis daripada pria dan pigmen melanin wanita lebih sedikit untuk ras yang sama.</p> <p>Wanita cenderung lebih besar risikonya dibanding pria untuk terkena skin cancer (kanker kulit) jika terlalu sering terpapar oleh sinar matahari yang banyak mengandung sinar UV (pada pukul 09.00-16.00). Dengan menutup aurat menggunakan jilbab dan khimar/kerudung maka kulit dan rambut kita akan terjaga dan kemungkinan terkena kanker itu menjadi lebih kecil. Perlu kalian tahu ternyata baju yang kita pakai itu mengandung SPF hampir sama dengan sunblock/sunscreen. Serta jangan gunakan pakaian ketat atau jilbab yang melilit karena itu juga mempengaruhi sirkulasi udara dan peredaran darah pada tubuh. Masya Allah..</p> <p>   By the way Sobat fillah, bagaimana pandangan kalian tentang muslimah bercadar??    Di era modernisasi seperti sekarang ini   mereka masih menghidupkan sunnah    Tak jarang dan banyak yang memandang mereka secara asing, jadul dan sebagainya    bahkan tidak sedikit pula yang menyebut mereka sebagai istri teroris   karena kesalahan beberapa oknum tak bertanggung jawab    Kira-kira apa ya yang melandasi mereka untuk tetap menutup sebagian muka?    Tetap di Muslim Ways..</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p>Narasumber : Muslimah bercadar</p>	<p>Pertanyaan: 1. Apa yang melandasi ukhti untuk mengenakan cadar? Narasi Host:    Salut deh buat buat ukhti _____ (narasumber)   So, carilah ilmu ketika kita menemukan hal yang sekiranya asing ya Sob?   Jangan asal ngejudge jika tidak tahu ilmunya..bisa2 menjadi fitnah!Astagfirullah.hehe  </p>	
<p>Bumper Out</p>	<p>Jingle</p>	<p>2"</p>
<p>4. Bumper In  Narasumber: Oki Setiana Dewi</p>	<p>Jingle  Narasi (Host) Jangan jadikan jilbabmu sebagai penjara bagimu ya ukhti    Lihat aja nich ada juga lho artis yang memakai jilbab sya'ri    Siapa lagi kalo bukan Oki Setiana Dewi! inilah pemain sinetron dan film yang semakin sukses dengan dunia acting dan buku karyanya    Apa ya tips yang akan diberikan Oki biar tetap bisa berkiprah didunia karirnya?</p>	<p>2"</p>



Form I : Pengesahan proposal

**SURAT PENGESAHAN**

Usulan Proposal Tugas Akhir  
Mahasiswa FSMR  
Prodi : SI TELEVISI

Judul Proposal : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN  
PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS" EPISODE  
JILBABER

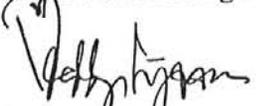
Diajukan oleh :

Nama : NASTITI DWI LESTARI

NIM : 091 0383 032

Telah disetujui pada tanggal : \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing I

  
Dedy Setiawan, M.Si.  
NIP. 19760719 200112 1001

Dosen Pembimbing II

  
Siti Maemunah, M.Si.  
196111171988032001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Televisi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form II (syarat seminar proposal) : Surat Keterangan memenuhi syarat TA dari dosen wali

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa perwalian saya :

Nama : NASTITI DWI LESTARI

No. Mahasiswa : 091 0388 032

Yang akan mengajukan mengajukan proposal Tugas Akhir Karya Seni/Karya Tulis dengan

Judul TA : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN  
PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS"

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti pembimbingan Tugas Akhir, yaitu:

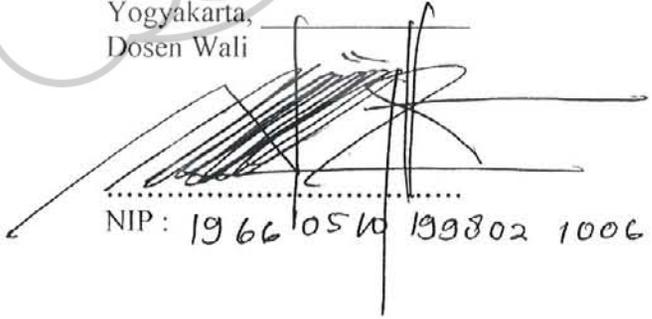
1. telah lulus semua Mata Kuliah Kurikulum Institusional dan Kurikulum Inti (non tugas akhir) dan Mata Kuliah Pilihan.
2. telah mengikuti Kerja Profesi (KP)

Berikut ini daftar nilai mata kuliah yang mendukung Tugas Akhir mahasiswa tersebut :

1. <u>Pengarah Acara 1</u>	nilai	<u>A</u>
2. <u>" " 2</u>	nilai	<u>B</u>
3. <u>Editing 3</u>	nilai	<u>A</u>
4. <u>News dan Dokumenter 1 / 2</u>	nilai	<u>A / B</u>
5. <u>Penulisan Naskah</u>	nilai	<u>B</u>

Demikian surat keterangan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,  
Dosen Wali

  
NIP: 196605101998021006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form III \*) : Penunjukan Pembimbing

Sesuai dengan hasil rapat jurusan yang dilangsungkan pada tanggal,..... maka dengan ini diterangkan bahwa proposal tugas akhir penelitian/perancangan \*\*) atas :

Nama : NASTITI DWI LESTARI  
No. Mahasiswa : 091 0382 032  
Judul : GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN FEATURE  
" MUSLIM WAJS " EPISODE JILBABER

Diajukan : Periode semester ganjil, tahun akademik 2012/2013

Telah disetujui untuk dilaksanakan dan dicatat di jurusan no : \_\_\_\_\_  
Pada tanggal : \_\_\_\_\_

Selanjutnya ditunjuk sebagai pembimbing tugas akhir penelitian/penciptaan karya seni\*\*), ini adalah :

Pembimbing I : Deddy Setyawan, M.Sn  
Pembimbing II : Siti Maemunah,

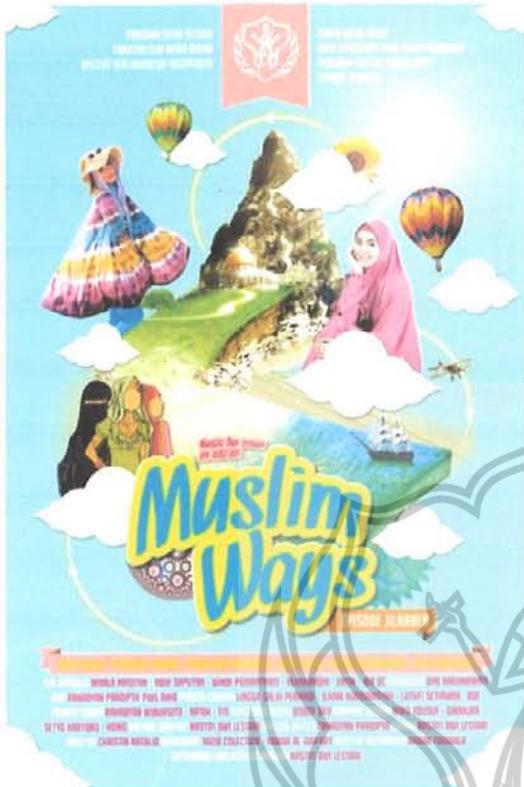
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
Ketua Jurusan Televisi

**Dyah Arum Retnowati, M.Sn**  
NIP : 19710430 199802 2 001

\*)Form III untuk dikirim ke Dosen Pembimbing sebagai lampiran

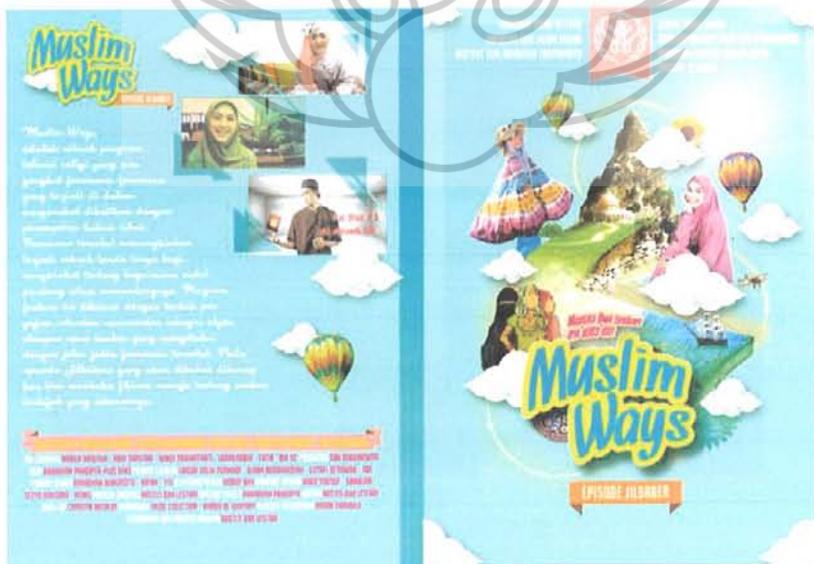
\*\*) coret yang tidak perlu



Poster Muslim Ways



Sticker DVD Muslim Ways



Cover DVD Muslim Ways



Poster Screening



Screening Invitation



Catalog

## Dokumentasi Screening



**Pembawa Acara Screening**



**Pmutaran Program Muslim Ways**



**Para Peserta T.A waktu Screening**



**Nastiti dan Bu Maemunah**



**Penonton Screening**



**Luar Auditorium LIP**



**Penerima Tamu**

## Dokumentasi Produksi



Foto Crew Green Screen



Crew dan Oki S. Dewi



Presenter

Nama : Nastiti Dwi Lestari  
Tempat/Tgl. Lahir : Surabaya, 28 November 1990  
No. Mahasiswa : 0910383032  
Dosen Wali : Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.

Fakultas : Seni Media Rekam  
Program Studi : Televisi  
Jenjang Studi : S-1

WAJIB SEMESTER I

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
1	PK30301	Pendidikan Agama Islam	MPK	3	A	12
2	PK32209	Bahasa Inggris	MPK	2	B	6
3	PK32307	Kewarganegaraan	MPK	3	B	9
4	PK32308	Bahasa Indonesia	MPK	3	B	9
5	KK32203	Pengantar dan Teknologi Televisi 1	MKK	2	A	8
6	KK32209	Pengantar Kebudayaan	MKK	2	A	8
7	KK32305	Ilmu Komunikasi	MKK	3	A	12
8	KK32310	Nirmana	MKK	3	A	12
9	KB32301	Fotografi Dasar	MKB	3	B	9

WAJIB SEMESTER II

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
10	KK32201	Sejarah Seni dan Media 1	MKK	2	B	6
11	KK32204	Pengantar dan Teknologi Televisi 2	MKK	2	B	6
12	KB32304	Penulisan Naskah 1	MKB	3	B	9
13	KB32307	Pengarah Acara 1	MKB	3	A	12
14	KB32310	Tata Artistik 1	MKB	3	A	12
15	KB32313	Videografi 1	MKB	3	B	9
16	KB32316	Editing 1	MKB	3	A	12
17	KB32319	Tata Suara 1	MKB	3	A	12

WAJIB SEMESTER III

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
18	KK32202	Sejarah Seni dan Media 2	MKK	2	B	6
19	KB32302	Manajemen Produksi 1	MKB	3	B	9
20	KB32305	Penulisan Naskah 2	MKB	3	B	9
21	KB32308	Pengarah Acara 2	MKB	3	B	9
22	KB32311	Tata Artistik 2	MKB	3	A	12
23	KB32314	Videografi 2	MKB	3	A	12
24	KB32317	Editing 2	MKB	3	B	9
25	KB32320	Tata Suara 2	MKB	3	A	12

WAJIB SEMESTER IV

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
26	PK32206	Filsafat Pancasila	MPK	2	A	8
27	KK32215	Metodologi Penelitian 1	MKK	2	B	6
28	KB32224	Antropologi Seni (PILIHAN)	MKB	2	B	6
29	KB32303	Manajemen Produksi 2	MKB	3	B	9
30	KB32306	Penulisan Naskah 3	MKB	3	B	9
31	KB32309	Pengarah Acara 3	MKB	3	B	9
32	KB32312	Tata Artistik 3	MKB	3	A	12
33	KB32315	Videografi 3	MKB	3	A	12
34	KB32318	Editing 3	MKB	3	A	12

WAJIB SEMESTER V

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
35	KK32211	Filsafat 1	MKK	2	A	8
36	KK32213	Tinjauan Seni	MKK	2	A	8
37	KK32216	Metodologi Penelitian 2 (Penciptaan)	MKK	2	B	6
38	KK32306	News dan Dokumenter 1	MKK	3	A	12
39	KK32314	Menggambar Ilustrasi	MKK	3	A	12
40	KB32223	Sosiologi Seni (PILIHAN)	MKB	2	B	6
41	PB32305	Video Ekspresi	MPB	3	A	12
42	PB32401	Produksi Televisi	MPB	4	A	16

WAJIB SEMESTER VI

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
43	KK32208	Etika Televisi	MKK	2	B	6
44	KK32212	Filsafat 2	MKK	2	A	8
45	KK32307	News dan Dokumenter 2	MKK	3	B	9
46	KK32540	Seminar (penciptaan)	MKK	2	A	8
47	KB32221	Kapita Selekta	MKB	2	A	8
48	PB32303	Dramaturgi	MPB	3	A	12
49	PB32407	Kewirausahaan (PILIHAN)	MPB	4	A	16
50	BB32530	Studi Orientasi Profesi (penciptaan)	MBB	4	A	16

WAJIB SEMESTER VII

No.	Kode MK	MATA KULIAH	KEL	SKS	NILAI	BOBOT
51	BB32401	Kerja Profesi	MBB	4	A	16
Jumlah				140		503

IP Kumulatif : 3.59  
Kredit Kumulatif (SKS) : 140  
SKS yang Lulus : 140



Yogyakarta, 22 Juni 2013  
n. Dekan

NIP: 19580912

Fakultas : Seni Media Rekam NIM : 0910383032  
Program Studi : Televisi Nama : Nastiti Dwi Lestari  
Semester : Genap Dosen Wali : Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.  
Th. Ajaran : 2012/2013

No.	Kode MK	Nama Matakuliah	SKS	Kls	Jadwal	Ruang	Dosen
1	KB32622	Tugas Akhir	6	A			Tim
			6				

Ketua Jurusan

Dosen Wali

Yogyakarta, 22 Juni 2013  
BAAKPSI  
ISI YOGYAKARTA

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.  
NIP. 19710430 199802 2 001

Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.  
NIP. 132206676

